ANALISIS SEMIOTIKA PROPAGANDA POLIGAMI DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE*

(Studi Analisis Pada Channel *YouTube* Narasi Newsroom Episode Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar)

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD ILHAMI

NIM. 180401030

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH – 2023 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

MUHAMMAD ILHAMI
NIM. 180401030

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dra. Muhsinah, M. Ag	**Fitri Meliya Sari, M.IKom**
NIP. 196312311992032015	**NIP. 199006112020122015**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

MUHAMMAD ILHAMI
NIM. 18040030

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 25 Juli 2023 M
25 Muharram 1445 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Dra. Muhsinah, M. Ag	**Fitri Meliya Sari, M.I.Kom**
NIP. 196312311992032015	**NIP. 199006112020122015**
Anggota I,	**Anggota II,**
Azman, S.Sos.I., M.I.Kom	**Taufik, S.E.Ak., M.Ed.**
NIP. 198307132015031004	**NIP. 197705102009011013**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Semiotika Propaganda Poligami Di Media Sosial *YouTube* (Studi Analisis Pada Channel *YouTube* Narasi Newsroom Episode Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar)".** Tidak lupa pula shalawat beserta salam yang penulis hadiahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau juga kita telah mampu dituntun dari alam kebodohan menuju alam penuh ilmu pengentahuan seperti yang dirasakan seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian serta penulisan skripsi ini pula penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan serta semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Ayah Alm. Hasan Basri dan Nyanyak Cut Yasmi) yang sudah melahirkan dan membesarkan, serta meneruskan perjuangan ayah, sosok yang tidak pernah putus memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta dukungan finansial yang luar biasa selama

penulis mengikuti perkuliahan hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini.

2. Teristimewa kepada adik-adik saya, Bustanul Fikri, Nadya Sari, Widdatul Hasanah, Muhammad Sattar, dan Muhammad Sudja Serta Uswatul Farida yang telah banyak membantu berkontribusi baik secara ide, nasehat dan juga semangat kepada penulis dari awal hingga akhir menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku wakil dekan II dan bapak Sabirin, S.Sos.i., M.Si selaku wakil dekan III.
4. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag selaku sekretaris program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Ibu Dra. Muhsinah, M.Ag selaku penasehat akademik dan pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi hingga mampu menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Fitri Meliya Sari, M.I.Kom selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan ide serta nasehat dalam

membimbing II pada proses penulisan skripsi ini sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

8. Seluruh dosen dan karyawan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
9. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam letting 18, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dan teman-teman Bustadar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulisan skripsi ini saya ucapkan ribuan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal itu tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu peneliti mengharap kritikan dan saran untuk penyempurnaan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat. Semoga kita semua selalu mendapat keberkahan dan ridha dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamin.

Banda Aceh, 7 Juli 2023

Muhammad Ilhami

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Defenisi Operasional 10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA **13**

A. Penelitian Terdahulu 13
B. Kerangka Teoritik 14
   1. Propaganda 14
   2. Poligami 22
   3. Semiotika 35

BAB III : METODE PENELITIAN **42**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42
B. Sumber Data 42
C. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian 43
D. Unit Analisis 43
E. Tahapan Pengumpulan Data 45
F. Teknis Pengolahan dan Analisis Data 46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

A. Gambaran Umum Media Narasi *Newsroom* dan Program Acara 47
1. Profil Media Narasi *Newsroom* 47
2. Visi dan Misi 48
3. Profil dan Pemilik Media Narasi *Newsroom* 51
4. Konten *YouTube* Narasi Newsroom 52
5. Profil Narasumber Kyai Hafidin 54

B. Hasil penelitian 56
1. Identifikasi dan Bentuk Pesan Propaganda 57
2. Penggambaran Perempuan 62

C. Pembahasan 65

1. Propaganda Dalam Poligami 65
2. Penggambaran Perempuan Dalam Poligami 71

BAB V : PENUTUP 77

A. Kesimpulan 77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 87

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Video Isu Poligami di *YouTube* 35
Gambar 2.2 Konsep *Triadic* Charles Sanders Peirce 38
Gambar 4.1 Bentuk Propaganda *Card Stacking* (Adegan Pertama) 57
Gambar 4.2 Bentuk Propaganda *Card Stacking* (Adegan Kedua) 57
Gambar 4.3 Bentuk Propaganda *Bandwagon* 58
Gambar 4.4 Bentuk Propaganda *Transfer* 58
Gambar 4.5 Bentuk Propaganda *Name Calling* 59
Gambar 4.6 Bentuk Propaganda *Gliterring generalitas* 60
Gambar 4.7 Bentuk Propaganda *Testimony* 60
Gambar 4.8 Bentuk Propaganda *Plain Folk* (Adegan Pertama) 61
Gambar 4.9 Bentuk Propaganda *Plain Folk* (Adegan Kedua) 61
Gambar 4.10 Penggambaran Perempuan 62

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu 13
Tabel 3.1 Unit Analisia 44
Tabel 4.1 *Card Stacking*..... 57
Tabel 4.2 *Bandwagon*..... 58
Tabel 4.3 *Transfer*..... 58
Tabel 4.4 *Name Calling* 59
Tabel 4.5 *Gliterring generalitas* 60
Tabel 4.6 *Testimony* 60
Tabel 4.7 *Plain Folk*..... 61
Tabel 4.8 Penggambaran Perempuan..... 62

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ilhami
NIM : 180401030
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Propaganda Poligami di Media Sosial *YouTube* (Studi Analisis Pada Channel *YouTube* Narasi *Newsroom* Episode Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar)
Jur/ Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah dan Komunikasi

Poligami adalah salah satu isu sosial klasik yang masih menjadi perdebatan. Sudah banyak ulama klasik maupun kontemporer yang mengarahkan tenaganya untuk membahas poligami. Poligami merupakan hal yang masih tabu untuk dibicarakan di Negara Republik Indonesia dimana penduduknya mayoritas beragama Islam. Video yang di upload oleh Channel *YouTube* Narasi *Newsroom* dengan judul "*Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar"* pada tahun 2021 membuat masyarakat heboh. Dalam video tersebut, tim dari Narasi menghampiri mentor poligami yang cukup ternama yaitu, *Coach* Hafidin. Beliau mengklaim dirinya sebagai seorang suami yang telah sukses mempraktekkan poligami. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce melalui sistem *triadic*, Data yang diteliti yakni potongan-potongan teks, gambar, suara dan bunyi-bunyian. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Propaganda Nimmo. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa terdapat Tujuh teknik propaganda yang ditampilkan oleh narasumber. Sementara melalui sistem *triadic* peneliti menemukan beberapa penggambaran perempuan diantaranya Kewajiban Perempuan Taat Mutlak, perempuan sebagai alat reproduksi, perempuan harus pasrah dengan keadaan, peran perempuan menerima keputusan suami, dan peran ekonomi.

Kata kunci: *Teknik propaganda, Poligami, Semiotika, Charles Sanders Peirce*

AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan media massa dalam era *digital* seperti saat ini terus berkembang. Masyarakat semakin mudah menemukan informasi, mengetahui sesuatu bahkan saling terhubung dengan masyarakat lainnya. Kelebihan teknologi seperti ini yang terus dikembangkan, salah satunya melalui media massa yang menghubungkan teknologi dan komunikasi yang di dalamnya juga melahirkan beragam wujud baru untuk saling terhubung dan berkomunikasi. Misalnya, media elektronik, media *online* bahkan media cetak.

Salah satu alat penghubung yang lahir dari kecanggihan teknologi yang terus diperbaharui hingga saat ini ialah *YouTube*. *YouTube* adalah salah satu *website* yang menggunakan internet yang didirikan oleh Chad Hurley dan Steve Chen, Jawed Karim.[1] *YouTube* adalah *website* pengunggah video paling diminati, dimana video yang diunggah tersebut dapat dibagikan, bahkan *YouTube* juga menyediakan fitur *live streaming* (siaran langsung) bahkan penonton juga bisa memberikan *like* serta komentar untuk video yang ditonton. *YouTube* memiliki aneka ragam jenis video yang tersedia, mulai dari politik, tips, hiburan, music dan hal hal yang menjadi *polemic* di masyarakat saat ini seperti poligami.

[1]Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi, Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, Vol.16, No.2, 2016

Salah satu yang menjadi sorotan masyarakat saat ini ialah poligami. Poligami adalah salah satu masalah yang banyak dibicarakan dalam pernikahan. Poligami menyita banyak perhatian dari semua kalangan masyarakat dengan pro dan kontra terutama pada umat Islam, karena poligami memiliki kaitan yang erat dengan budaya agama Islam bahkan sering juga disebut sebagai sunnah nabi.

Pada dasarnya orang-orang Arab, Babilonia, Bangsa Israel, Hindu, Persia, Romawi, Tunisia, dan lain-lain sudah mengenal poligami terlebih dahulu. Bangsa Yahudi tidak melarang poligami. Nabi Musa memperbolehkan, bahkan tidak membatasi sampai berapa istri seseorang hendak berpoligami.

Meskipun saat ini banyak referensi dan definisi yang membahas tentang poligami dari berbagai sudut pandang. Di Indonesia, ketetapan tentang poligami telah diatur dalam UU RI Nomor 16 Tahun 2019, tentang perubahan atas UU Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan mengenai isi dari UU Nomor 16 Tahun 2019, yang pada dasarnya adalah sama dengan ketentuan UU Nomor 1 Tahun 1974 yaitu mengenai asas perkawinan yang dibenarkan di Indonesia berupa asas monogami, yaitu perkawinan yang melibatkan seorang perempuan dengan seorang laki-laki saja. Pada UU Nomor 16 Tahun 2019 dijelaskan jika seorang suami berkeinginan untuk memiliki istri lebih dari satu orang maka harus mendapat izin dari istri sebelumnya terlebih dahulu. UU di Indonesia tentang poligami tersebut hadir sebagai respon positif dalam mengatur seorang suami yang ingin menikahi perempuan lebih dari satu orang. Agama Islam juga sudah

menjelaskan tentang poligami, bukan hanya pada Undang-Undang Indonesia saja.[2]

Perkawinan dalam Islam pada dasarnya menganut prinsip monogami, monogami adalah ketika seorang laki-laki hanya boleh menikahi satu perempuan saja. Karena prinsip, hak-hak istri akan lebih terpenuhi. Terlepas dari hal itu, Islam juga tidak melarang suami melakukan poligami disertai dengan syarat-syarat yang berlaku, diantaranya kemampuan suami untuk berlaku adil terhadap para istrinya, persyaratan adil karena dalam poligami menunjukkan bahwa pernikahan suami dengan lebih dari satu istri tidak hanya mengacu kepada kepentingan seksual saja akan tetapi disertai juga dengan penghormatan kepada hak-hak istri. Islam tidak melarang laki-laki melakukan poligami, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Hal ini tertuang didalam Al-Quran surah An-nisa : 3.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

﴿ النساء:٣﴾

Artinya: "Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi; dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak dapat berlaku adil maka kawinilah seorang saja atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya."[3]

[2] Undang Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
[3] Q.S. An-nisa: 3

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pria diperbolehkan menikahi dua hingga empat wanita. Dengan catatan suami harus bisa berlaku adil, rasulullah juga pernah bersabda perihal keadilan yang harus dipenuhi oleh suami beserta akibat jika tidak berlaku adil.

مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ (رواه ابو داود)

"Siapa yang memiliki dua orang istri lalu ia cenderung kepada salah seorang di antara keduanya, maka ia datang pada hari kiamat dalam keadaan badannya miring." (HR. Abu Daud)

Hadis yang diriwayatkan Abu Daud di atas memperingati untuk para lelaki yang sudah berpoligami agar bisa menyamakan pembagian nafkah, baik lahir maupun bathin, jika tidak maka suami akan berjalan dalam keadaan bahu yang condong sebelah di hari akhir kelak.

Hakikatnya poligami ialah sebagai jalan keluar untuk meringankan penderitaan, menaikkan derajat, dan menjaga dari fitnah kaum musyrik, juga untuk mengatasi penyaluran kebutuhan biologis atau sebab-sebab lain yang dapat mengganggu ketenangan batinnya agar tidak terjerumus kelembah perzinahan. Oleh karena itu dapat diketahui jika poligami merupakan salah satu cara untuk melindungi seorang suami agar tidak terjerumus kedalam jurang maksiat. dari penjelasan di atas yang menjelaskan soal hukum poligami dari berbagai sudut pandang UUD dan sudut pandangan hukum Islam dengan syarat dan ketentuan nya masing-masing, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika tujuan melakukan poligami adalah sebagai alternatif.

Sebuah video liputan yang viral di akhir tahun 2021 lalu begitu menarik perhatian masyarakat. Pasalnya, video yang disiarkan oleh Narasi Newsroom yang

berjudul “Menguak Sisi Lain Mentor Poligami berbayar” melalui kanal *YouTube*-nya ini mengangkat fenomena seputar poligami. Pada video tersebut, digambarkan tentang Tim Narasi yang meliput kelas mentoring tersebut, dari proses wawancara, tujuan diadakannya kelas mentoring poligami, alasan bahkan mengenali satu per satu istri dari Hafidin. Hafidin ialah salah satu mentor dari kelas poligami yang ia sediakan, ia juga merupakan pemilik pondok pesantren Tahfidz Qur’an Ma’had Yasima, Serang Banten. Selain dilakukan secara terang-terangan, Hafidin juga rela merogoh kantong lebih dalam untuk memasang iklan di berbagai *platform* media sosial dengan tarif yang cukup tinggi untuk menarik minat masyarakat menggunakan jasanya sebagai mentor poligami berbayar.

Dari proses liputan yang dilakukan oleh tim Narasi kepada Hafidin, ada beberapa hal yang disampaikan oleh Hafidin yang menuai pro dan kontra di masyarakat. Sebelumnya video tersebut sudah ditonton sebanyak 2,5 juta dan 38 ribu komentar oleh pengguna kanal *YouTube*. Pada Video liputan tersebut, tim narasi mencoba untuk membongkar sisi lain mentor poligami berbayar ini, dari apa yang disampaikan Hafidin sang mentor poligami tersebut, ia menjelaskan soal tujuan dari poligami yang dalam hal ini sepintas sudah sesuai dengan apa yang sudah Alquran jelaskan. Namun yang menjadi polemik ialah, diantara penjelasan yang disampaikan oleh si mentoring, peneliti justru mendapatkan hal-hal yang menurut peneliti terdapat kekeliruan, yang dikhawatirkan mampu menimbulkan masalah sosial, efek moral bahkan perubahan pemikiran terhadap poligami itu sendiri. Pada akhirnya menjadikan poligami semakin dipandang negatif.

Adanya seminar kajian poligami tentunya diharapkan bisa menjembatani masyarakat agar dapat memahami poligami yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh. Namun jika pemahaman yang disampaikan tidak berlandaskan Islam maka akan banyak menuai kontra.

Mengatasnamakan *mentoring* tentu si narasumber memiliki pengikut untuk mengetahui ilmu seputar poligami, tetapi jika yang disampaikan sudah keluar dari jalur yang sudah dijelaskan oleh hukum Islam dan undang-undang Indonesia tentu ini akan menjadi penilaian buruk masyarakat yang belum mengetahui soal poligami terhadap Islam, karena dianggap tindakan poligami hanya dijadikan sebagai tindakan merendahkan harkat dan martabat seorang perempuan, sederhananya melalui poligami yang disampaikan mentor Hafidin perempuan dinilai hanya sebagai tempat reproduksi semata, hal ini terbukti dari ucapan yang disampaikannya kepada tim narasi, tentang alasannya menceraikan istri yang sudah *menopause* ialah karna ingin mempunyai banyak anak, dan juga perempuan dituntut harus menerima semua perlakuan suami tanpa boleh marah. Beranjak dari ini juga peneliti menilai adanya identifikasi pesan propaganda yang disampaikan oleh mentor tersebut.

Propaganda merupakan salah satu dari banyak bentuk komunikasi yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Teknik propaganda banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *Webster's Third New International Dictionary*, propaganda merupakan alasan atau argumentasi, ide, pemikiran, serta

fakta yang sengaja disebarkan melalui komunikasi dengan tujuan menumbuhkan gerakan untuk menghancurkan kehendak yang bertentangan dari pihak lain.[4]

Hal itulah yang mendorong peneliti untuk mengangkat fokus penelitian ini. Nantinya, peneliti akan berfokus pada bentuk propaganda yang dilakukan oleh mentoring poligami pada video liputan Episode Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar di kanal *YouTube* Narasi Newsroom. Penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce, yang mana ia dalam teorinya menjelaskan, jika tanda (*semiotic*) dianalisis melalui konsep tanda (sign), acuan tanda (object) dan pengguna tanda (interpretant). Sehingga penelitian ini akan berjudul **"Analisis Semiotika Propaganda Poligami di Media Sosial *YouTube* (Studi Analisis Pada Channel *YouTube Narasi Newsroom* Episode Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar)".**

B. Rumusan Masalah

YouTube menjadi salah satu *website* yang banyak diminati oleh masyarakat, pasalnya banyak informasi yang dikemas berbentuk video. Terlebih lagi pada isu-isu kehidupan sosial masyarakat, salah satunya isu poligami. Isu ini terus dikembangkan pada situs tersebut, tidak sedikit orang-orang menyalahgunakan dampak positif dari *YouTube* dengan memberikan informasi yang keliru untuk menuai keuntungan. Hal ini merupakan teknik komunikasi yang disebut sebagai propaganda. Lalu sebenarnya bagaimana bentuk propaganda yang dihadirkan melalui isu poligami yang dikemas pada sebuah

[4] Stanley J Baran, dkk. *Teori Dasar Komunikasi Pergolakan Dan Masa Depan Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2010), h. 104-105

video liputan pada kanal *YouTube* Narasi Newsroom tersebut. Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja propaganda yang dihadirkan melalui video liputan pada kanal *YouTube Narasi Newsroom* pada Episode Menguak Sisi Lain Poligami Berbayar yang ditinjau melalui semiotika Charles Sanders Peirce?
2. Bagaimana penggambaran perempuan yang terdapat pada video Episode Menguak Sisi Lain Poligami Berbayar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui propaganda yang terdapat melalui video liputan pada kanal *YouTube Narasi Newsroom* (Episode Menguak Sisi Lain Poligami Berbayar) yang ditinjau melalui semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Untuk mengetahui gambaran perempuan pada video Episode Menguak Sisi Lain Poligami Berbayar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta informasi terkait pengguna analisis semiotika pada video liputan *YouTube*. Selain itu, diharapkan juga mampu sebagai bahan pembelajaran serta tambahan referensi dalam ruang lingkup studi komunikasi.
   b. Bisa menjadi referensi serta rujukan untuk media-media selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis Penelitian
   a. Bagi Penulis

      Bagi penulis penambah wawasan serta pengalaman penulis terkait kajian semiotika propaganda melalui metode Charles Sanders Peirce. pada video di akun *YouTube* Narasi Newsroom (Video Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar).

   b. Bagi Program Studi

      Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada serta dapat menambah bahan bacaan.

E. Definisi Operasional

Agar terlepas dari kesalahpahaman maupun persepsi yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan tersendiri terkait maksud dari istilah-istilah yang terdapat di variable, yaitu:

1. Teori Analisis *Semiotic*

Semiotika atau *semiotic* pada bahasa inggris dan *semeion* pada bahasa yunani, yang menjelaskan mengenai teori tentang tanda-tanda.[5] Tanda-tanda yang dimaksud berguna untuk mengkaji atau menelaah makna-makna yang terdapat di belakang tanda tersebut. Jika dikaji pada masa lampau, semiotika atau semiotic sudah digunakan sejak abad 18 lalu yang dicetuskan oleh seorang ahli filsafat asal jerman yang bernama Lambert.[6] Semiotika modern, melahirkan dua tokoh besar yang tidak saling mengenal dan mereka sama-sama merupakan penggagas semiotika. Diantaranya, Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure.

a. Semiotika Charles Sanders Pierce

Menurut Pierce, semiotika dibedakan kepada 3 model, diantaranya ialah, tanda, objek dan *interpretant*. Pada dasarnya adanya relasi atau hubungan diantara representamen dan objek. Ketiga konsep tersebut dapat diartikan sebagai, tanda (*sign*) yaitu segala sesuatu yang mampu ditangkap oleh panca indera manusia, yang mana hal tersebut mengacu kepada perwakilan (menginterpretasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Kemudian, acuan tanda (*object*) ialah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

[5] Lorens Bagus, (2000) *Kamus Filsafat*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, h.985
[6] Zoes, Aart Van. (1991) *Serba-Serbi Semiotika*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, Vii

Terakhir, pengguna tanda (*Interpretant*) dapat diartikan sebagai konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menjadikannya ke dalam sebuah makna tertentu. Sederhananya, konsep atau makna yang berasal dari pemikiran seseorang mengenai objek yang dirujuk dari sebuah tanda.[7]

2. Propaganda

Propaganda merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memadukan antara gagasan atau ide seseorang yang beraliran *behaviorisme* dan *freudianisme* yang menjadikan ide tersebut sebagai visi yang mana seseorang tersebut yakin dan pesimis pada visinya dan berperan terhadap tatanan sosial modern.[8]

Propaganda atau yang dalam bahasa latin modern *propagare* dapat diartikan sebagai mengembangkan atau pemekaran. Penjelasan mengenai pemekaran atau pengembangan disini sebagai rangkaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku serta pemikiran masyarakat ataupun sekelompok masyarakat. Teori propaganda sendiri sebenarnya tidak menyampaikan informasi secara obyektif tetapi memberikan informasi yang dirancang untuk mempengaruhi pihak yang mendengar ataupun melihat.[9]

---

[7]Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi pertama, cet.4* (Jakarta, Kencana, 2009) h. 265

[8]Stanley J. Baran, dkk, *Teori Dasar Komunikasi Pergolakan dan Masa Depan Massa*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2010), h.104-105

[9]Muhajir Affandi, *Komunikasi Propaganda Suatu Pengantar*, (Yogyakarta; Penerbit Deepublish, 2017), h.13

3. Poligami

Poligami merupakan perkawinan antara seorang dengan dua orang atau lebih. Penjelasan ini lebih menitikberatkan sebagai perkawinan satu orang suami dengan dua orang perempuan atau lebih. Dalam bahasa arab, poligami disebut ta'dib zaujah (bilangan pasangan). Dalam Islam, poligami dijelaskan sebagai pernikahan terhadap 4 perempuan saja. Di Indonesia, poligami juga dikenal sebagai pemaduan atau dimadu.[10]

4. Video Liputan *YouTube*

Video *YouTube* adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyimak atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. *YouTube* merupakan sebuah situs web berbagi video (Sharing Video) atau penyedia layanan berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed karim pada bulan Februari 2005.[11]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[10]Agus Hermanto, *Islam, Poligami dan Perlindungan Kaum Perempuan*, Kalam Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol.9, no.1, 2015, h.167

[11]Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2015), h. 118

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Agar menjadi bahan acuan serta perbandingan, maka dari itu perlu adanya penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini. Selain itu, hal tersebut guna untuk menghindari adanya kesamaan pada penelitian terdahulu. Nantinya, peneliti akan menjabarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian saat ini, diantaranya penelitian yang dimaksud ialah :

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA JURNAL/Skripsi	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Jurnal, judul : Analisis Semiotika Propaganda Menikah Muda di Media sosial Instagram (studi analisis kualitatif mengenai propaganda menikah muda di media sosial instagram @gerakannikahmuda nov 2019 – jan 2020) Penulis : Rachma Dhania, Mahmud Anshori	Fokus penelitian terhadap propaganda.	Fokus sebelumnya terhadap akun instagram, propaganda terhadap menikah muda dan menggunakan semiotika milik Roland Barthes.
2.	Skripsi, Judul : Bentuk-Bentuk Propaganda Dalam	Fokus penelitian yaitu pada teknik	Pada penelitian terdahulu menggunakan

	Media Online, Penulis : Atik Dinarti Ary	propaganda,	Analisis Isi Kuantitatif pada media pemberitaan online. Penelitian saat ini menggunakan Analisis Semiotika pada video berita yang terdapat pada media massa (*YouTube*).
3.	Skripsi, Judul : Analisis Semiotika Propaganda pada Film "The Heater" Penulis : Clara Wirianda	Fokus penelitian propaganda, menggunakan model semiotika milik Charles Sanders Peirce.	Objek penelitian, jenis propaganda yang disampaikan.

B. Kerangka Teoritik

1. Propaganda

a. Pengertian Propaganda

Propaganda merupakan sebuah teknik yang bertujuan mempengaruhi perilaku manusia atau individu dengan cara memanipulasi bentuk tulisan, lisan, gambar ataupun musik dalam sebuah penyajiannya.[12] Setelah perang dunia kedua, propaganda

[12] Atik Dinarty Ary, *Bentuk-Bentuk Propaganda Dalam Media Online (Analisis Isi Kuantitatif Pemberitaan Pasangan Calon Anies-Sandiaga dalam Kanal Pilkada DKI di Portal Berita Online OkeZone.com pada 9-11 Februari 2017*), Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP, UIN Sunan Kalijaga, 2017, h.6

terus mengalami pergeseran makna. Dalam hal ini propaganda mendapat reaksi negatif di berbagai Negara-negara demokrasi di dunia, terutama pada masa Hitler dengan propaganda Nazi yang terjadi saat itu, hingga banyak memakan korban. Semenjak setelah itu, istilah propaganda cenderung melekat di banyak orang dengan pengertian negatif yang melibatkan politik, kejahatan publik dan banyak hal lainnya.[13]

Sebagai salah satu teori tentang ilmu Komunikasi, *Webster Third New International Dictionary* tentang propaganda mengungkapkan, jika propaganda merupakan sebuah ide, gagasan, pemikiran, doktrin, alasan, argument, bantahan, fakta yang disebarluaskan secara luas melalui sarana komunikasi secara berkelanjutan dengan tujuan agar adanya perubahan sikap atau untuk menghancurkan keinginan yang bertentangan dari pihak lainnya.[14]

Selain itu, istilah propaganda juga dijelaskan oleh Harold D.Lasswell dalam tulisannya Propaganda Technique in The World War pada tahun 1927 yang dikutip oleh Nurudin dalam buku Komunikasi Propaganda, ia menyebutkan Propaganda ialah semata-mata hanya untuk mengontrol opini yang dilakukan melalui simbol, mengapa demikian?. Dibanyak kasus, propaganda disampaikan melalui pendapat yang konkrit yang dikemas melalui

[13] Ibid, h.21

[14] Santoso Sastropoetro, *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*, (Bandung, penerbit alumni, 1983) h.26

laporan, gambar bahkan rumor sekalipun yang digunakan dalam komunikasi sosial.[15] Leonard W.Doob juga menjelaskan, jika propaganda dapat dikatakan sebagai usaha yang sudah dirancang sebelumnya yang dilakukan oleh individu kepada sebuah kelompok guna untuk mengontrol sikap kelompok dengan cara mensugesti.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan jika propaganda merupakan teknik komunikasi yang dalam prosesnya menyampaikan pesan-pesan yang tidak dapat dijamin kebenarannya ataupun pesan tersebut sudah dimanipulasi secara sistematis atau tersusun dengan tujuan mempengaruhi perilaku serta pikiran dari kelompok yang menerima pesan. Tetapi, tidak sedikit pula propaganda yang dianggap benar adanya, tetapi juga sering menyesatkan karena pada umumnya propaganda berisi fakta-fakta pilihan yang dapat menghasilkan pengaruh tertentu.

b. Elemen-elemen propaganda

Berikut unsur-unsur atau elemen-elemen yang ada di dalam propaganda[16] :

1) Komunikator, dalam hal ini merujuk pada orang atau lembaga yang menyampaikan pesan, informasi dengan tujuan tertentu.

[15] Clara Wirianda, *Analisis Semiotika Propaganda Pada Film "The Heater"* , Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021, h.17-18

[16] Santoso Sastropoetro, *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*, (Bandung, penerbit alumni, 1983) h.35

2) Komunikan, penerima pesan, yang mana orang-orang yang menerima pesan ini diharapkan mampu mengikuti dari apa yang disampaikan oleh komunikator.
3) Kebijaksanaan, dalam hal ini menentukan isi serta tujuan yang ingin dicapai.
4) Pesan, setiap pesan yang disampaikan menjadi sebuah propaganda, harus dirumuskan sedemikian rupa agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu
   a) Pesan dirancang dan disampaikan sedemikian dengan tujuan mampu menumbuhkan perhatian komunikan.
   b) Pesan dibuat menggunakan lambang atau ikon yang mudah dimengerti
   c) Pesan harus direncanakan sebagai kebutuhan dari personal atau pribadi komunikan.
   d) Pesan dianggap mampu memberikan saran dari kebutuhan komunikan.
5) Terdapat media yang tepat untuk menyampaikan pesan.
6) Menggunakan teknik seefektif mungkin.
7) Mampu menggunakan situasi serta kondisi yang tepat.

c. Teknik-teknik Propaganda

Melalui Lembaga Analisis Propaganda atau *Institute for Propaganda Analysis* (IPA) mengenai propaganda yang terjadi selama perang dunia II, menjelaskan, jika terdapat 7 macam teknik

propaganda. Dirangkum melalui tindakan, kata, dan logika. Hal ini juga selaras dengan Dan Nimmo mengenai tulisannya, yang menjelaskan jika propaganda memiliki 7 teknik yang penting dalam praktiknya.[17] Diantaranya ialah,

1) *Card Stacking,* teknik ini memilih argumen atau bukti yang mendukung tujuan serta mengabaikan hal-hal yang tidak mendukung sebuah tujuan. Dalam hal ini propaganda ditempuh dengan menampilkan hal-hal baiknya saja dan menutupi hal-hal yang factual (yang sebenarnya terjadi). Akibatnya, publik hanya dapat melihat dari satu sisi sehingga banyak yang tertipu. Biasanya teknik ini digunakan pada iklan film.
2) *Bandwagon*, para pelaku propaganda berusaha meyakinkan kita bahwa semua anggota kelompok dimana kita juga bagian dari kelompok tersebut menerima program yang diberikan. Akibatnya, secara tidak langsung tidak ada pilihan lain bagi kita untuk menolak program tersebut. Biasanya, propaganda ditempuh dengan cara membesar-besarkan pesan propaganda yang disampaikan sebagai sesuatu yang popular, sukses hingga mampu didukung oleh mayoritas.
3) *Transfer,* membawa dukungan dari sesuatu yang besar yang bernilai dihargai dan disanjung. Tujuannya agar sesuatu yang disampaikan bisa diterima khalayak. Sederhananya,

[17]Ahmad Zakiyuddin, *Teknik-teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat (Studi Kasus Pada Kampanye Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat)*, Jurnal Academia Praja, vol.1, no.1, 2018, h.45-45

propaganda jenis ini ditempuh dengan si propagandis (orang yang melakukan propaganda) meyakinkan khalayak dengan mengklaim apa yang propagandis sampaikan bahwa benar telah didukung banyak orang ataupun membawa otoritas dari hal yang dihormati dan disanjung.

4) *Name calling*, propaganda jenis ini ditempuh dengan cara memberikan *labeling* yang buruk atau negatif terhadap pihak musuh dari propagandis, sehingga mampu membangun pandangan buruk dari publik terhadap musuh tersebut tanpa mengetahui bukti kebenarannya. Name Calling biasanya tidak hadir dalam periklanan, karena enggan menyebutkan produk atau bahkan menjelekkan produk yang sedang bersaing. Contoh name calling adalah teroris atau terorisme.
5) *Glittering Generalities*, propaganda jenis ini dipraktikkan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang umum serta mengandung kata-kata bijak atau dianggap memiliki kekuatan positif untuk publik mampu menyetujui, mendukung serta menerima propaganda tersebut tanpa harus memeriksa kebenarannya.
6) *Testimony*, propaganda jenis ini dilakukan dengan cara menyampaikan kesaksian dan pengakuan dari tokoh-tokoh yang dianggap dipercaya oleh publik. Dengan harapan mampu menarik kepercayaan publik terhadap tujuan propaganda.

Teknik ini yang paling sering digunakan pada sebuah periklanan dan kampanye politik.

7) *Plain Folk*, propaganda jenis ini dilaksanakan dengan cara propagandis menempatkan dirinya sebagai bagian dari publik. Sehingga ia dianggap orang empati, ikut bersimpati dan tulus terhadap publik. Metode ini cukup sering digunakan oleh pembicara untuk meyakinkan audiens bahwa dirinya merupakan bagian dari rakyat.

d. Tujuan propaganda

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam praktik propaganda. Adapun beberapa tujuan utama itu bisa dikutip melalui tulisan Alo Liliweri.[18]

1) Memanipulasi Emosi

Bagi para propagandis salah satu tujuan utama propaganda ialah memanipulasi perasaan/ emosi target audiens dan publik. Misalnya, perasaan suka menjadi benci, perasaan benci menjadi suka. Selain itu, tak sedikit pula propagandis yang memanipulasi pesan dan kata yang disampaikan agar dapat membangkitkan emosi audiens.

2) Mempengaruhi Opini Publik

Dalam hal ini, biasanya propagandis menyampaikan fakta-fakta yang sekiranya mampu mempengaruhi opini publik. Ini sesuai

[18]Sulthan Jiyad Muqsith Asmara, dkk, *Teknik Propaganda pada Pemberitaan Calon Walikota Padang Jelang Pemilukada 2018 di Harian Padang Express*, Al-Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, vol.10, no.2, 2019, h.83

dengan tujuan dari propaganda itu sendiri, perubahan atau pengaruh pendapat publik tersebut bisa positif bisa juga negatif.

3) Menggalang Dukungan atau Penolakan

Sasaran utama propaganda adalah mengubah sikap dan perilaku target audiens. Biasanya tujuan jenis ini dilaksanakan untuk mengubah posisi sikap seseorang kepada sebuah isu untuk mendukung atau menolak suatu isu tertentu.

e. Efektivitas teknik-teknik propaganda

Bukti ilmiah mengenai ke-efektivitas propaganda berasal dari beberapa eksperimen yang dilakukan oleh pakar psikologi sosial yang menginvestigasikan bagaimana sikap dapat diubah. Beberapa dari teknik propaganda yang telah melewati eksperimen adalah *card stacking*, *testimony* dan *bandwagon*. Dari ketiga alat atau teknik propaganda tersebut menunjukkan bahwa, secara umum alat tersebut mampu efektif tetapi hanya untuk beberapa orang. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor lain. Diantaranya, karakteristik komunikan (penerima pesan), sikap awal yang ditunjukkan komunikan, jenjang pendidikan serta pengetahuan. Kemudian, latar belakang kelompok seperti mampu sepakat untuk menerima atau tidak.[19]

[19] Werner J.Severin, James W. Tankard, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa, edisi kelima*, (Jakarta, kencana, 2009) h.144-145

2. Poligami

a. Pengertian Poligami

Secara bahasa, poligami berasal dari bahasa yunani. Kata poligami penggabungan dari dua kata, yaitu *polis* atau *poli* yang diartikan sebagai banyak, kemudian kata kedua yaitu, *gamein* atau *gamos* yang berarti perkawinan. Dengan demikian, jika kedua kata tersebut digabung dapat diartikan sebagai perkawinan yang banyak. Secara istilah, poligami ialah sistem perkawinan yang dimana salah satu pihak, mengawini lebih dari satu lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan.[20]

Poligami dalam Islam sudah dijelaskan dengan sangat detail pada surat An-Nisa : 3

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا﴿ النساء:٣﴾

Artinya: "Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi; dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak dapat berlaku adil maka kawinilah seorang saja atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya."[21]

[20]Marzuki, *Poligami Dalam Hukum Islam*, Jurnal Civich Media Kajian Kewarganegaraan, 2005, vol.2, no.2, h.2

[21] Al-Quran, Surah An-nisa: 3

Dimana surat tersebut mendefinisikan poligami sebagai konsep perkawinan seorang laki-laki dengan lebih dari satu perempuan dalam waktu yang bersamaan (bersamaan dalam waktu pernikahan bukan ijab qabul).

Di Indonesia, isu poligami merupakan isu yang masih tabu dikalangan masyarakat. Ketentuan mengenai poligami di Indonesia juga diatur dalam Undang-Undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan dan kompilasi hukum Islam. Pada dasarnya, Indonesia menganut asas *monogamy* yang diperuntukan bagi laki-laki maupun perempuan. Poligami sendiri mendapat hukum pengecualian, ketika seorang suami bisa menikahi dengan lebih dari satu perempuan apabila mendapat izin dari pihak yang bersangkutan, dalam hal ini dimaksudkan kepada istri sah sebelumnya.[22]

Menurut lembaga perkawinan Indonesia, Negara ini hanya memperbolehkan poligami dan menentang poliandri. Pada mulanya, istilah poligami ditujukan suami yang memiliki istri lebih dari satu dan kepada perempuan yang memiliki suami lebih dari satu. Tetapi para ahli membedakan istilah tersebut, dimana seorang laki-laki yang memiliki lebih dari satu istri disebut *poligini*, hanya saja istilah ini terus berkembang menjadi poligami dam bagi

[22] Andi Intan Cahyani, *Poligami dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Al-Qaeda , vol.5, no.2, 2018, h. 277

perempuan yang memiliki lebih dari satu suami disebut *poliandri*.[23]

b. Poligami dalam Hukum Islam

Berbicara mengenai poligami, Saat ini, poligami dianggap salah satu masalah yang dibicarakan orang-orang untuk memojokkan Islam. Poligami digambarkan sebagai kondisi yang menyedihkan untuk nasib perempuan-perempuan di Islam.[24] Sebagian orang mengira Islam lah yang menciptakan poligami itu sendiri. Padahal di dalam agama Islam sendiri, poligami dianggap sebagai pintu darurat yang mampu digunakan pada waktu-waktu tertentu saja.[25]

Poligami dalam hukum Islam dapat dijadikan sebuah solusi bagi sebagian orang. Hal ini bertujuan mewujudkan kesempurnaan dalam pola kehidupan berumah tangga atau perkawinan yang sebenarnya tidak mampu didapatkan dalam perkawinan *monogamy* saja. Permasalahan yang dimaksud biasanya berkaitan dengan keadaan istri yang tidak bisa memberikan keturunan, ketidakpuasan suami terhadap pelayanan istri serta beberapa tujuan dakwah lainnya seperti yang dilaksanakan Rasulullah Saw. Berangkat dari itu semua, perlu diperhatikan, jangan sampai niat

[23]Ibid,

[24]Hafiz Anwar, *Representasi Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Jurnal Lentera, vol. XVIII, no.2, h.82

[25] M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*. (Jakarta: Cendana, 2006). h.269

memperbaiki melalui poligami malah melahirkan masalah baru yang lebih besar. Hal ini bukan lagi dianggap solusi tapi juga dilarang.[26]

Melintasi dari zaman ke zaman, sejarah poligami bila dijabarkan akan menjadi cerita yang panjang. Singkatnya, awal mula dahulu, poligami dilaksanakan karena keadaan yang memaksa pada awal perkembangan Islam. Saat itu, jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan. Hal ini diakibatkan karena banyaknya laki-laki yang gugur di medan perang. Salah satu dampak terbesar saat itu terjadi setelah Islam mengalami kekalahan pada masa perang uhud. Sebanyak 70 orang menjadi syuhada saat itu. Jumlah ini cukup besar untuk ukuran umat yang hanya berjumlah 700 orang saat itu. Dengan gugurnya 10 % laki-laki, cukup menggoyangkan pemerintahan Islam saat itu. yang dianggap sebagai tumpuan ekonomi keluarga. banyak janda dan anak yatim yang terlantar. Melalui poligami pada masa itu, diharapkan mampu membimbing sanak keluarga untuk masuk Islam, menghindari konflik serta meringankan beban janda serta anak yatim tersebut.[27]

Berbeda dengan dahulu, dimana poligami dianggap sebagai salah satu cara memperkuat tali saudara keislaman seseorang. Saat ini, poligami dianggap sebagai salah satu penyebab timbulnya

[26] Marzuki, *Poligami Dalam Hukum Islam*, Jurnal Civich Media Kajian Kewarganegaraan, 2005, vol.2, no.2, h. 8 - 9

[27] Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012) h. 284

sebuah kebencian, permasalahan serta permusuhan yang terjadi diantara para perempuan-perempuan. Poligami banyak dipergunakan laki-laki hanya untuk mendapatkan pelayanan khusus dalam hal seksual, pemuasan dan pemenuhan nafsu saja. Akibatnya banyak anak-anak dari hasil poligami tersebut yang tidak merasakan kasih saya orang tua seutuhnya dan berdampak pada kehidupan sosial anak tersebut.

Dalam Al-Qur'an, Allah membicarakan soal poligami hanya sekali. Hal tersebut terdapat dalam Q.S An-Nisa : 3, yang mana pada ayat ini Allah memperbolehkan poligami dimana laki-laki menikahi lebih dari satu orang perempuan. Pada ayat tersebut juga dijelaskan pembatasan-pembatasan mengenai poligami. Diantaranya, hanya boleh menikahi 4 istri saja dengan syarat seseorang yang ingin berpoligami harus mampu bersikap adil kepada mereka. Selain memberikan batasan, Allah juga dengan jelas menegaskan, apabila laki-laki tersebut tidak mampu berlaku adil, maka nikahi satu perempuan saja.

1) Syarat Poligami dalam Islam[28]

   a) Pelaku poligami harus mampu bersikap adil kepada mereka yang dipoligamikan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam firman AllAH Ta'ala (Al-Qur'an). Q.s An-Nisa ayat (3).

[28]Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, Fiqhus Sunnah Lin Nisa Panduan Fikih Lengkap Bagi Wanita, (Pustaka Arafah, Solo, 2014) h. 719-720

Artinya: "Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi; dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak dapat berlaku adil maka kawinilah seorang saja atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya."[29]

b) Terjaga serta aman dari berbagai fitnah mereka dan tidak akan menyia-nyiakan hak Allah karena mereka. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Q.S At-Taghabun ayat (14).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿التغابن:١٤﴾

Yang artinya : "hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istri dan anak-anak kalian ada yang menjadi musuh bagi kalian, maka berhati-hatilah terhadap mereka".[30]

c) Mampu untuk menjaga kesucian mereka, sehingga keburukan dan kerusakan tidak berimbas kepada mereka. Allah tidak menyukai kenistaan. Dalam hal ini nabi Muhammad SAW. bersabda :

---

[29] Al-Quran, Surah An-nisa: 3

[30] Q.S At-Taghabun ayat (14).

يا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ (رواه البخاري)

"Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu menikah, maka menikahlah. Karena menikah lebih dapat menahan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa; sebab puasa dapat menekan syahwatnya. "[HR. Bukhari]

d) Mampu memberi nafkah kepada mereka. Allah ta'ala berfirman dalam Q.S An-Nur ayat (33).

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ﴿النور:٣٣﴾

"dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian dirinya, sehingga Allah membuat mereka mampu dengan karunia-Nya". Q.S An-Nur ayat (33).[31]

e) Alasan Melaksanakan Poligami

Meskipun poligami diperbolehkan dalam agama, tetapi Islam tidak serta merta memperbolehkan tanpa adanya alasan dan kejelasan yang kuat mengapa harus melaksanakan poligami tersebut. Terlebih lagi Islam sebagai agama yang sangat memperhatikan serta memelihara hak-hak perempuan dari sifat

[31] Q.S An-Nur ayat (33).

kesewenang-wanangan laki-laki. Diantara alasan yang harus terpenuhi tersebut ialah.[32] :

a) Poligami dilakukan karena alasan berada pada kondisi yang tidak normal. Misalnya, istri yang sudah sakit atau tidak dapat memiliki keturunan, dikhawatirkan suami tidak bisa menjaga kehormatannya jika tidak melakukan poligami.
b) Poligami dilakukan karena alasan untuk menjaga kehormatan sejumlah wanita serta memenuhi kebutuhan hidup mereka, tempat tinggal, nafkah, serta tuntutan syariat.
c) Poligami dilakukan untuk terjalinnya hubungan kekeluargaan dan keterikatan sesame manusia. Maksudnya ialah melakukan poligami menjadi sebab terjalinnya hubungan dan kedekatan dengan banyak keluarga. Alasan ini yang menjadi salah satu sebab poligami Rasulullah saw.
d) Poligami dilakukan karena laki-laki yang memiliki nafsu syahwat yang tinggi, sehingga ia merasa tidak cukup satu istri. Agar tidak terjerumus kepada zina, maka bisa dijadikan alasan mengapa berpoligami.

[32] Andi Intan Cahyani, *Poligami dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Al-Qaeda , vol.5, no.2, 2018, h.278

c. Hukum poligami di Indonesia

Pada dasarnya, asas pernikahan di Indonesia menganut *monogamy*. Yaitu setiap laki-laki atau perempuan hanya boleh menikahi satu lawan jenis saja untuk dijadikan pasangan. Tetapi jika seorang suami ingin memiliki istri lebih dari satu maka harus mendapatkan persetujuan atau perizinan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Pengadilan agama sudah menjelaskan ini melalui Undang-undang nomor 1 tahun 1974 pada pasal 5 ayat 1. Selain itu, pemberian izin poligami juga memiliki sebab atau dasar-dasar, diantara dasar-dasar tersebut sudah dijelaskan pengadilan agama dalam pasal 4 ayat 2 Undang-Undang Perkawinan (UUP) ditambah pada Bab IX Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 57, seperti yang dijelaskan[33] :

1) Istri tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai istri;
2) Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan;
3) Istri yang tidak dapat melahirkan keturunan.

Kemudian, pemahaman mengenai pemberian izin dari pihak-pihak yang bersangkutan tersebut. Hal ini juga dijelaskan sebagai berikut :

[33] Noor Effendy, *Problematika Mentoring Poligami Berbayar di Era Modern*, Jurnal Al-Risalah, vol.18, no.2, 2022, h.14

1) Untuk dapat mengajukan permohonan kepada pengadilan agama sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat 1 undang-undang ini harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
   a) Adanya persetujuan istri/ istri-istri
   b) Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan hidup istri-istri dan anak-anak mereka.
   c) Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adik terhadap istri-istri dan anak-anak mereka.
2) Persetujuan yang dimaksud pada ayat (1) huruf a pasal ini tidak diperlukan bagi seorang suami apabila istri/istri-istrinya tidak mungkin dimintai persetujuannya dan tidak dapat menjadi pihak dalam perjanjian, atau apabila tidak ada kabar dari istrinya selama sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun, karena sebab-sebab lainnya yang perlu mendapat penilaian dari hakim Pengadilan Agama.[34]

d. Realitas Perempuan Dalam Poligami

Pernikahan pada umumnya merupakan pernikahan yang menyatukan antara satu perempuan dan satu laki-laki atau disebut sebagai *monogamy*. Digambarkan pada pernikahan tersebut dimana pasangan suami istri yang saling mengayomi, mendukung dan

[34] Hafiz Anwar, *Representasi Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Jurnal Lentera, vol. XVIII, no.2, h.82

menghormati satu sama lain. Dimana suami menjalankan tugas sebagai kepala keluarga, kemudian istri menjalankan tugas sebagai yang dipimpin. Lalu bagaimana dengan konsep pernikahan poligami, hal ini tentu akan melahirkan perubahan dalam tatanan sebuah rumah tangga. Dalam konteks keluarga, perempuan sendiri sangat jelas dipilih menjadi pihak yang dipimpin. Hal ini berdampak juga pada hak suara yang dimiliki oleh perempuan.

Poligami telah membagi golongan masyarakat terhadap maknanya. Diantaranya ada yang pro bahkan juga kontra. Salah satu pemikiran umum yang selalu diutamakan oleh pihak pro atau setuju terhadap poligami ialah, poligami dianggap sebagai salah satu cara melindungi hak-hak perempuan karena saat ini jumlah perempuan yang cukup banyak dibandingkan laki-laki. Melalui poligami, jumlah yang tidak seimbang tersebut dapat membantu mereka untuk memperoleh keturunan serta memiliki perkawinan. Di sisi lain, kaum yang menolak poligami juga berpendapat jika melalui poligami, perempuan menjadi pihak yang terbuang hak-haknya. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan yang dipoligami, terlebih lagi hidup di dunia yang mempercayakan kekuasaan patriarki. Dimana ideologi ini muncul dalam bentuk simbol-simbol budaya yang memposisikan

perempuan sebagai subordinat dalam hubungannya dengan laki-laki baik di keluarga maupun masyarakat.[35]

Poligami yang mengedepankan perilaku adil menjadi salah satu syarat mutlak yang telah disampaikan melalui surat An-Nisa ayat (3). Definisi adil yang disederhanakan kerap kali menjadi salah satu sebab adanya permasalahan yang timbul dalam poligami dan berimbas kepada perempuan. Adapun salah satu definisi adil ialah dijelaskan oleh Quraish Shihab, ia mengaitkan adil pada hal-hal yang erat kaitannya dengan sifat immaterial.[36]

Adil dalam konteks keluarga dimana suami yang memiliki tanggung jawab sebagai pemenuhan kehidupan rumah tangga termasuk istri serta anak-anaknya. begitu juga dalam poligami, adil juga ditujukan kepada urusan tempat tinggal, pangan, pakaian, giliran diantara istri-istri bahkan perhatian, rasa cinta, serta kasih sayang yang suami tersebut miliki. Bahkan suami juga tidak boleh membedakan dari latar belakang keluarga serta pendidikan istri tersebut, apakah dia berasal dari kaya atau miskin. Jika suami tidak mampu berlaku adil seperti yang dijelaskan, maka haram bagi dirinya berpoligami.[37] Hal di atas juga telah dijelaskan dalam hadis nabi Muhammad saw.

---

[35] Siti Hikmah, *Fakta Poligami Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan*, Jurnal Sawwa, vol.7, no.2, 2012, h.5

[36] Ibid, h.8

[37] Agus Hermanto, *Islam, Poligami dan Perlindungan Kaum Perempuan*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol.9, no.1, 2015, h. 184

مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ (رواه ابو داود)

"Siapa yang memiliki dua orang istri lalu ia cenderung kepada salah seorang di antara keduanya, maka ia datang pada hari kiamat dalam keadaan badannya miring." (HR. Abu Daud)

Tapi faktanya saat ini, dari penjelasan keadilan di atas, rasanya sangat sulit dilakukan oleh suami. Dalam poligami, banyak hak perempuan yang harus terenggut hak-haknya dalam menciptakan kehidupan harmonis dalam rumah tangga yang menjadi dambaan seluruh perempuan di muka bumi ini. Dalam hal ini, perempuan yang menjadi korban, tidak menutup kemungkinan jika sudah memiliki anak, juga turut menjadikan anak korban. Karena banyaknya kasus terabaikan baik secara ekonomi ataupun kasih sayang yang diakibatkan dari poligami.

e. Poligami di Media Sosial

Fenomena poligami terus berkembang seiring perkembangan zaman. Isu ini sudah mulai terungkap melalui di media massa. Salah satu media massa yang paling mudah diakses untuk mendapatkan informasi mengenai poligami ialah *YouTube*. Banyak video di *YouTube* yang membahas soal isu poligami, dari persoalan ringan hingga tidak sedikit pula yang menggambarkan tata cara berpoligami dalam rumah tangga itu sendiri.

Gambar 2.1 Poster Video Isu Poligami di *YouTube*

Seperti yang baru-baru ini beredar, eksistensi poligami berhasil meroket melalui adanya kelas-kelas mentoring poligami yang dibuat oleh para praktisi poligami. Komunitas-komunitas ini menggalakkan poligami secara terang-terangan dengan tujuan menarik minat masyarakat untuk berpoligami. Realita ini sungguh berbeda dengan kehidupan masyarakat Indonesia terdahulu, dimana poligami merupakan konsep pernikahan yang harus dilakukan secara diam-diam karena dianggap sensitif. Banyak orang yang belum mampu menerima keberadaan orang berpoligami.

3. Semiotika

Semiotika ialah bagian dari disiplin ilmu yang bertujuan untuk menganalisis sebuah tanda. Semiotika banyak melahirkan ahli-ahli, yang mana mereka juga ikut mendefinisikan *semiotic* tersebut. Diantaranya, John Fiske salah satu ahli semiotika ini menegaskan jika semiotika merupakan ilmu yang mengkaji soal tanda dan mempelajari

tata cara tanda tersebut dalam bekerja.[38] Di sisi lain Preminger (2001) juga menjelaskan, jika semiotika menganggap bahwa fenomena sosial yang terjadi di kebudayaan dan masyarakat dapat dianggap sebagai tanda-tanda. Kemudian, ilmuwan semiotika Charles Sanders Peirce juga menekankan semiotika kepada filosofi serta logika dari tanda-tanda yang lahir di masyarakat.[39]

Secara umum, analisis semiotika selalu berusaha untuk menganalisa mengenai makna-makna yang terkandung pada sebuah tanda. Tapi perlu diketahui pula, jika ada beberapa tujuan lain dari penggunaan semiotika. Diantaranya, mengetahui sebab-akibat sebuah tanda hingga mengetahui hal-hal tersembunyi yang terdapat pada tanda tersebut. Tanda yang dimaksud dibagi dengan lambang (*symbol*), ikon (*icon*) dan index (*indeks*). Berikut penjelasan dari pembagian tanda tersebut[40] :

a. Lambang (*symbol*) : tanda yang terbentuk karena adanya konsensus dari para pengguna tanda. Misalnya, warna merah bagi Negara Indonesia melambangkan keberanian, tapi hal ini tidak berlaku bagi Negara Amerika. Secara sederhana, lambang merupakan tanda yang mana hubungan tanda antara acuannya sudah terbentuk secara konvensional

[38]Nurma Yuwita, *Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Jurnal Heritage, vol.6, no.1, 2019, h.41

[39]Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi edisi pertama cet.4*, (Jakarta; Kencana, 2009) h.263

[40] Ibid, h.264

b. Ikon (*icon*) : tanda yang berbentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Misalnya, patung kuda menjadi ikon dari seekor kuda. Hubungan antara tanda dengan acuannya ialah kemiripan atau penyerupaan.

c. Indeks (*index*) : tanda yang terbentuk karena adanya hubungan langsung atau kausalitas dengan objeknya. Misalnya, Asap merupakan indeks dari adanya api yang mana secara jelas hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena kedekatan eksistensi.

a. Semiotika Charles Sanders Peirce

Salah satu ilmuwan semiotika yang cukup terkenal ialah, Charles Sanders Peirce. Ia adalah satu dari dua tokoh utama semiotika yang merupakan seorang ahli filsuf dari Amerika yang lahir di Cambridge pada tahun 1839. Peirce mendefinisikan bagaimana ia memandang *Semiotic*. Kehidupan manusia selalu identik dengan tanda, yang mana secara tidak langsung menjelaskan bahwa manusia hidup bercampur dan berdampingan dengan tanda, yang mana cara penggunaannya dalam aktivitas bersifat *representative*. Tanda ini diciptakan oleh manusia yang lahir dari representasi latar belakang kebudayaan manusia tersebut.

Itu mengapa tanda tidak berlaku di semua wilayah dikarenakan memiliki latar belakang yang berbeda-beda.[41]

Secara umum, Peirce terkenal dengan model *triadic* dan konsep trikotomi yang ia kembangkan. Model *triadic* memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa. Dalam hal ini, Peirce memandang bahwa tanda memiliki makna yang mengalami perubahan tanpa henti, dapat diartikan pula sebagai proses penciptaan bagian dan rangkaian interpretant tanpa akhir.Konsep *triadic* yang dikembangkan Peirce ialah *interpretant*, *representamen* dan *object*.[42]

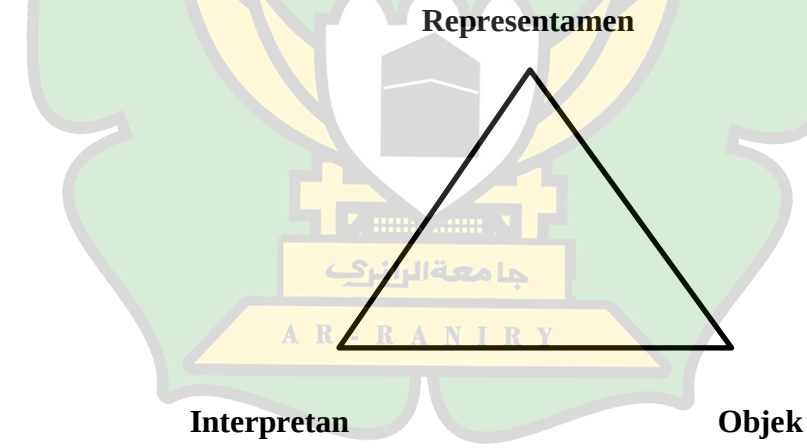

Gambar 2.2, Konsep *Triadic* Charles Sanders Peirce[43]

[41]Henny Ayu Purwanda, *Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*, Skripsi Prodi KPI IAIN Bengkulu, 2020, h. 50

[42]Rini Fitria, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*, Jurnal Manhaj, vol.1, no.1, 2017, h.44

[43]Murti Chandra Dewi, *Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova)*, Jurnal Komunikasi Profetik, vol.6, no.2, 2013, h.68

Tanda pada *representamen* dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang sifatnya fisik (dapat dilihat, didengar dan diraba). Pada manusia sendiri hal ini tentu dapat diterima oleh panca indera manusia dan merepresentasikan hal di luar tanda itu sendiri. kemudian, *object* merupakan acuan dari tanda yang dalam konteks sosialnya menjadi referensi terakhir, pengguna tanda atau *interpretant* dapat pula disebut sebagai konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menjadikannya ke sebuah makna tertentu. Makna ini juga bisa berasal dari benak seseorang yang dirujuk sebuah tanda.[44]

Pada dasarnya konsep *triadic* cukup kompeten untuk menganalisis tanda-tanda yang terdapat pada pesan komunikasi. Tetapi, jika ingin mengembangkan analisis untuk lebih jauh lagi. Peirce juga menyiapkan metode analisis yang disebut Trikotomi, dimana semua tanda yang dianalisis harus menggunakan semua tingkatan tanda dari trikotomi pertama hingga ketiga tersebut. Berikut pembagian tiga konsep trikotomi dapat dijelaskan sebagai tersebut.[45]

1) Trikotomi pertama, *Sign* (representamen) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu diterima oleh panca indera

[44]Arifah Armi Lubis, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Sampul Annual Report Bank BCA*, Jurnal IKRA-ITH Humainora, vol.5, no.1, 2021, h. 187

[45]Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2015), h.25-26

orang yang menggunakan tanda. Trikotomi yang pertama ini dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya ialah:

a) *Qualisign*, tanda yang menjadi tanda didasari oleh sifatnya. Misalnya, sifat warna merah adalah qualisign, hal ini dikatakan karena warna merah dapat dipakai tanda untuk menunjukkan bahaya, tanda cinta bahkan juga larangan.

b) *Sinsign*, tanda yang menjadi tanda didasari oleh wujud, rupa dan kenyataannya. Misalnya, semua ucapan yang bersifat individual dianggap sebagai sigsign, sebuah jeritan dapat diartikan kesenangan ataupun kesakitan.

c) *Legisign*, tanda yang menjadi tanda yang didasari aturan yang telah berlaku di masyarakat umum, dapat dikatakan sebagai suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah legisign, karena bahasa merupakan kode dan setiap legisign mengandung sigsign, suatu second yang menghubungkan third (peraturan yang berlaku di tempat umum).

2) Trikotomi kedua, Objek merupakan tanda yang diklasifikasikan ke dalam ikon, indeks dan simbol.

a) Ikon, tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya. Biasanya terdapat pada benda-benda yang memiliki kesamaan atau ciri-cirinya yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan

wilayah geografis yang digambarkannya melalui gambar ataupun foto.

b) Indeks, tanda yang sifat tanda tersebut tergantung pada keberadaannya suatu denotasi. Dalam terimonologi Peirce dapat dijadikan secondness. Indeks dengan demikian dapat dikatakan sebagai suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.

c) Simbol, tanda dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku secara umum atau ditentukan secara bersama.

3) Trikotomi ketiga, Interpretan tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign* dan *argument*.

a) *Rheme*, dimana lambang tersebut interpretannya ialah sebuah frost dan makna dari tanda tersebut masih dapat dikembangkan.

b) *Dicisign*, dimana kaitan antara lambang dan interpretannya terdapat hubungan yang benar adanya.

c) *Argument*, dimana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku secara umum (merupakan thirdness).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis analisis. penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis teks media, yang menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dijadikan acuan dibagi menjadi dua, diantaranya ialah :

1) Data primer : dapat dikatakan sebagai data murni karena berasal dari sumber pertama. Adapun yang termasuk dalam ruang lingkup data primer ialah berupa rekaman video liputan yang yang penulis dapatkan dari akun *YouTube* @NarasiNewsroom yang berjudul "Menguak Sisi Lain Mentoring Berbayar".
2) Data sekunder : dapat dikatakan sebagai data pendukung yang relevan dengan penelitian ini, dimana bertujuan untuk referensi, penguat bukti dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam ruang lingkup data sekunder ialah berupa buku, dokumen tertulis, e-book atau jurnal yang memuat seputar elemen-elemen penelitian saat ini.

C. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Nantinya, pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada *scene* propaganda-propaganda terhadap poligami yang disampaikan mentoring poligami berbayar tersebut yang terdapat pada video liputan yang terdapat pada akun *YouTube* @NarasiNewsroom yang berjudul "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar" yang berdurasi 22.19 menit. Selain itu, untuk menghindari pembahasan secara universal peneliti memberikan batasan masalah melalui ruang lingkup permasalah. Seperti berikut :

1) Propaganda terhadap poligami pada video liputan pada akun *YouTube* @NarasiNewsroom yang berjudul Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar.
2) Penggambaran perempuan yang dipoligami pada video liputan pada akun *YouTube* @NarasiNewsroom yang berjudul Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar.

D. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini ialah berbentuk audio dan visual yang memuat *scene*, adegan serta dialog-dialog yang menunjukkan dan menggambarkan propaganda terhadap poligami yang terdapat pada video liputan menguak sisi lain mentoring berbayar pada akun *YouTube* @narasinewsroom. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan istilah *scene* sebagai pembagi adegan propaganda yang disajikan pada video liputan tersebut. scene dapat diartikan sebagai potongan-potongan dari suatu sajian audio visual ataupun film

yang terdiri dari beberapa adegan dan dialog-dialog.[46] Dengan penggunaan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, dimana Pierce mengungkapkan jika semiotika berangkat dari 3 elemen utama yang disebut Peirce sebagai segitiga makna atau *triangle meaning*. Yang termasuk ke dalam segitiga makna tersebut adalah tanda (*sign*), acuan tanda (*object*) dan pengguna tanda (*interpretant*).[47]

Tabel 3.1 Unit Analisis

Unit Kategori	Definisi
Tanda	Tanda dalam penelitian ini ialah serangkaian *scene/* adegan dari video liputan "Menguak Sisi Lain Mentoring Berbayar" pada akun *YouTube* @NarasiNewsroom yang mampu diserap oleh panca indera manusia.
Object	Object pada penelitian ini diartikan sebagai acuan dari tanda yang dalam konteks sosialnya menjadi referensi dalam melahirkan makna.
Interpretant	Interpretant pada penelitian ini merupakan hasil dari konsep

[46]Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1998) h.149
[47] Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta; Kencana, 2006) h.265

	pemikiran dari orang yang menggunakan tanda (proses pemaknaan). Dalam hal ini proses identifikasi bentuk pesan propaganda poligami pada video liputan "Menguak Sisi Lain Poligami Berbayar" pada akun *YouTube* @NarasiNewsroom.

E. Tahapan Pengumpulan Data

Agar peneliti mendapatkan hasil penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan itu peneliti menyusun tahapan proses penelitian seperti berikut :

1) Mencari topik penelitian yang menarik dan layak untuk diteliti
2) Merumuskan masalah untuk memunculkan pertanyaan sebagai topic yang akan diteliti
3) Merumuskan manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis
4) Menentukan metode penelitian sebagai pisau analisis untuk mengetahui serta menggambarkan propaganda pada poligami yang disampaikan tokoh Hafidin pada video liputan Menguak Sisi Lain Mentoring Berbayar pada akun *YouTube* @narasinewsroom.

5) Klasifikasi data yang didapatkan dengan cara mengidentifikasi kemudian menetapkan *scene* beserta adegan yang memuat unsur propaganda pada poligami.

F. Teknis Pengolahan dan Analisis Data

Pada proses pengolahan dan analisis data, penelitian menggunakan cara pemilihan teks dan gambar yang berkaitan dengan unsur-unsur propaganda terhadap poligami serta mengamati secara keseluruhan video liputan "Menguak Sisi Lain Poligami Berbayar" pada akun *YouTube* @narasinewsroom. Penggunaan analisa semiotika model Charles Sanders Peirce juga memberikan cara yang berbeda peneliti untuk menganalisis data yang ada. Charles Sanders Peirce mengungkapkan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu tanda, objek dan interpretan.

Pada video liputan "Menguak Sisi Lain Poligami Berbayar" tersebut, Berikut tiga tahap yang peneliti lalui:

1) Tanda : teks, gambar, (audio/visual) dalam video liputan "Menguak Sisi Lain Poligami Berbayar".
2) Objek : yang memuat unsur propaganda pada poligami
3) Interpretan : proses pemberian makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Media Narasi Newsroom dan Program Acara Yang Diteliti

1. Profile Media Narasi Newsroom

NarasiTV, juga dikenal sebagai PT Narasi Media Pracaya, adalah perusahaan media Indonesia yang bergerak di bidang jurnalistik dan media massa. Perusahaan ini didirikan oleh mantan wartawan senior Metro TV Najwa Shihab pada tahun pertama 2018. Narasi mengeluarkan konten jurnalistik dalam bentuk analisis mendalam, forum diskusi, laporan, opini, Tanya jawab, video, dan format lainnya.[48]

Narasi merupakan salah satu media baru yang berbasis *online*, yang menyajikan informasi yang lebih mudah diakses oleh pemirsa, narasi memilih platform *YouTube* yang kini banyak digunakan oleh masyarakat, Survei We are Social mengungkapkan bahwa ada 150 juta atau lebih orang di Indonesia yang menggunakan media sosial[49]. *website* yang paling banyak digunakan yaitu *YouTube* dengan total 88% dari pengguna media sosial.

[48]Aulia Nuristiqomah, "*Framing Poligami Berbayar Analisis Pada Acara Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar*" Dalam Youtube Narasi Newsroom, Skripsi Prodi S-1 Komunikasi Penyiaran Islam uin prof.k.h. Saifuddin zuhri purwokerto, (2022), h. 43

[49] Robin, Juan, "*Proses Kerja Daily News Collaborator Dalam Menerapkan Social Media Journalism Di Narasi Newsroom*", (Universitas Media Nusantara, Internship Thesis, 2022), 1

Target dasar narasi yaitu pada rentang usia 18-34 tahun. Program yang terdapat dalam narasi yaitu sebanyak 21 diantaranya: buka buku, buka data, buka mata, catatan najwa, duo budjang, garing girang, kamar ganti, kejar tayang, mata-mata, mata najwa, maunya maudy, *narasi event*, *narasi people*, *narasi newsroom*, sarah secharian, shihab & shihab, *take it easy, teppy "0" meter*, tompi glen, dan, *zoom in*.

2. Visi dan Misi

Visi dan misi narasi yaitu menjadi landasan setiap produksi terkait keputusan yang dilakukan saat mengembangkan bisnis media digital. Narasi memiliki niat untuk menjadi *outlet* media yang dapat dipercaya untuk kebutuhan masyarakat global untuk memverifikasi berita dan mengemukakan pendapat agar terciptanya generasi yang lebih lebih cerah.[50]

Misi Narasi adalah mengembangkan konsep yang dapat mengatasi hambatan, menunjukkan rasa, dan mampu mengarahkan muda-mudi, serta menjadi ruang komunikasi bagi orang-orang dengan berbagai sudut pandang, terkhusus bagi muda-mudi dengan memberikan edukasi tentang "*Impactful Journalism*".[51]

Penulis juga mengamati adanya konten yang cukup aktif dalam menyebarkan berita dan informasi kepada pemirsa program

[50]Fransseda, Dicky, "Laporan Kerja Magang Peran Tim Riset Program Mata Najwa dan Narasi Newsroom", (Universitas Multimedia Nusantara, Intership Thesis, 2021).

[51]Fransseda, Dicky, 6

televisi Narasi tunggal yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum. Tahun 2019 menjadi saksi peluncuran Narasi Newsroom, yang bertujuan untuk terus menyediakan berita terkini tentang isu-isu politik dan sosial.

Narasi sudah memiliki keterjaminan yang diakui, begitu banyak sajian video yang membimbing dalam pembangunan perspektif penikmat dari banyak sisi, serta menjadi ruang untuk menyuarakan pendapat bagi masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam mengedepankan "*Creative Impactful Journalism*". Melalui Mata Najwa, Narasi Newsroom dan program tayangan lainnya mampu memberikan dampak positif anak muda.[52]

Narasi adalah salah satu sumber berita *online* yang tersedia secara eksklusif, baik melalui *YouTube*, Instagram, atau situs web Narasi TV. Narasi Newsroom dibuat pertama kali pada tanggal 9 Agustus 2019 dan kini total keseluruhan konten telah ditonton lebih dari 22 juta, juga memiliki 1.003.000 *subscriber* di *YouTube* dan Narasi TV yang memiliki jumlah pengikut di Instagram sebanyak 1,1 juta.

Akun *YouTube* Narasi Newsroom memiliki pernyataan dimana setiap momen akan berharga jika diberi makna dan setiap peristiwa akan istimewa jika memiliki sudut pandang yang berbeda. berdasarkan kreativitas dan jurnalisme, dan kejadian disajikan dalam perspektif

[52] Fransseda, Dicky, 3

yang lebih luas dengan menggunakan ragam produk redaksi harian, mingguan, dan bulanan. Hadirlah Narasi Newsroom secara rutin menyajikan berita-berita terupdate bagi masyarakat.[53]

Nilai penonton setia yang tinggi merupakan hal susah untuk didapatkan. Banyak hal dibalik layar yang tidak diketahui selama proses produksi konten sampai kepada masyarakat, persiapan demi persiapan, riset demi riset hingga akhirnya konten siap disajikan dan dikonsumsi oleh audiens Narasi.

Saat ini dunia berkembang begitu cepat, begitu juga dengan informasi mengalir begitu cepat, sehingga susah membedakan informasi yang benar maupun salah, seorang *researcher* sangat dibutuhkan dalam media. Seorang *researcher* di masa ini memiliki tugas mengumpulkan data, juga dituntut untuk bisa membedakan data yang benar dan akurat dan juga tidak.[54]

berdasarkan tayangan Narasi Newsroom dalam program Buka Mata, Peneliti meneliti dalam tayangan program Buka Mata pada tayangan *YouTube* Narasi Newsroom tentang isu poligami Coach Hafidin.

---

[53] Fransseda, Dicky, "*Laporan Kerja Magang Peran Tim Riset Program Mata Najwa dan Narasi Newsroom*", (Universitas Multimedia Nusantara, Internship Thesis, 2021). 12

[54]Fransseda, Dicky, "Laporan Kerja Magang Peran Tim Riset Program Mata Najwa dan Narasi Newsroom", (Universitas Multimedia Nusantara, Internship Thesis, 2021). 4

3. Profile Pemilik Media Narasi Newsroom

Najwa Shihab lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, pada 16 september 1977. Ia mempunyai seorang ayah yang bernama Quraish Shihab dan ibu yang bernama Fatmawati. Najwa Shihab bisa dikatakan termasuk seorang anak keluarga yang memiliki kedudukan penting di Indonesia. Hal itu dikarenakan ayah dari Najwa Shihab pernah menjabat sebagai menteri Agama di zaman Presiden Habibie.[55]

Najwa Shihab menikah dengan Ibrahim Sjarief Assegaf pada tahun 1997. Najwa Shihab dan Ibrahim Assegaf dikaruniai seorang putra yang diberi nama Izzat Ibrahim Assegaf. ia yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana hukum, tetap memilih melanjutkan karirnya di bidang jurnalistik. Dalam dunia jurnalistik, Najwa Shihab dikenal sebagai pribadi yang *welcome* dan ramah, bahkan ketika ia dijuluki sebagai wartawan sukses, ia selalu merendah. Hingga kini, ia akrab disapa dengan panggilan "Nana" di acara "Mata Najwa.[56]

Mata najwa merupakan salah satu tayangan yang sudah banyak ditonton oleh masyarakat umum. Selain memiliki acara TV, ia juga mendirikan perusahaan yang memproduksi konten digital bersama dua

[55]Wida Kurniasih, "Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses", *Blog Gramedia Digital*, https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/2021

[56]Wida Kurniasih, "Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses", *Blog Gramedia Digital*, https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/2021

orang temannya, yang diberi nama Narasi TV, yang dibangun pada tahun 2018.[57]

4. Konten *YouTube* Narasi *Newsroom* dalam Program Buka Mata berjudul "Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar"

Salah satu konten narasi newsroom yaitu video dengan judul "Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar" pada program Buka Mata. Buka Mata merupakan program yang membahas dan menelaah secara rinci mengenai budaya-budaya yang unik dimulai dari isu agama, ekonomi, dan juga politik.[58]

Narasi newsroom mencatat terdapat lebih dari 2 juta penonton telah menonton video yang berdurasi 22 menit 19 detik dengan uraian:

"*Poligami adalah salah satu isu yang selalu diperbincangkan di kalangan umat muslim di seluruh dunia, dan masih menjadi polemik khususnya di Indonesia, namun era digital telah merubah semuanya, sehingga praktisi poligami semakin percaya diri dengan eksistensinya dikalangan masyarakat, yang dulunya sebagai privasi kini sudah menjadi konsumsi khalayak melalui kelas mentor berbayar. Para mentor memperluas makna poligami ini dengan cara membayar biaya iklan di sosial media. iklan poligami ini terjadi dalam 2 hingga 3 tahun terakhir, kamu pasti pernah melihat poster seminar poligami*

[57]Wida Kurniasih, "Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses", *Blog Gramedia Digital*, https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/2021

[58] Narasi Newsroom, Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar, (275) Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata - YouTube, 16 November 2021

berbayar dengan nominal jutaan rupiah di sosial media kalian, dan ternyata acara ini memiliki peminatnya yang banyak. Sehingga narasi menjumpai salah satu mentor poligami tersohor yang ada di Indonesia untuk mengetahui perjalanan hidupnya serta alasan dilakukannya seminar poligami secara terbuka".[59]

Konten ini membahas tentang ilmu keagamaan dan wacana poligami di kalangan masyarakat muslim Indonesia, dan juga mengedepankan dokumenter untuk mengajak penonton mengikuti acara Jurnalis Narasi Anisya Azni Amara menelusuri Sisi Mentoring Poligami Berbayar. Konten ini dimulai memiliki peserta yang mayoritasnya adalah perempuan. Dimana seminar ini dibawakan oleh Kiai Hafidin atau *Coach* Hafidin yang memiliki 4 orang istri. *Coach* Hafidin biasa menyebarluaskan tentang Poligami melalui flayer di akun sosial medianya.

Narasi mengajak pemirsa untuk melihat keluarga kyai Hafiddin yang merupakan aktivis poligami yang memiliki 4 istri setelah menggali tentang penyebarluasan dan pengertian poligami berdasarkan pendapat kyai Hafiddin. Kemudian host narasi mewawancarai keluarga kyai Hafiddin satu persatu. terdapat beberapa jawaban yang menjadi alasan mereka untuk menjadi keluarga poligami. Bahkan, narasi mendapatkan jawaban salah satu praktisi poligami yang menyebabkan perdebatan di tengah-tengah *Netizen*,

[59]Narasi Newsroom, Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar, (275) Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata - YouTube, 16 November 2021

dengan pertanyaan wartawan “pak kiai tidak izin ketika hendak menikah lagi? *Coach* Hafidin menjawab” Ngapain izin, memang istri saya Kepala Dinas?

5. Profile Narasumber Kyai Hafidin

Kyai Hafidin atau yang dikenal dengan *Coach* Hafidin memiliki empat orang istri dan 25 anak. Kyai Hafidin merupakan seorang penceramah, pengajar, trainer nasional, dan juga pembina keluarga berkah.[60] *Coach* Hafidin telah menjalani kehidupan rumah tangganya kurang lebih selama 20 tahun. Sebelumnya kyai Hafidin sudah memiliki 6 istri, 2 diantaranya telah diceraikan dengan alasan tidak dapat lagi memberi keturunan dan sudah tidak pantas untuk dipertahankan.

Kyai Hafidin merupakan pimpinan Pondok Tahfidzul Qur'an Ma‟had Yashma, Yayasan Ashabul Maimanah Jl. Jalumprit-Buah Jakung RT 04 RW 01 Waringin Kurung Serang, Banten. Kyai Hafidin juga memiliki beberapa media social, diantaranya instagram, *facebook* dan *YouTube*, dan masih memiliki sedikit pengikut. Instagram pondok bertujuan untuk mengenalkan pondoknya, menarik minat masyarakat untuk menghafal Al-Qur’an, dan menjadi media pembukaan donasi untuk orang dhuafa, janda dan anak yatim.[61]

[60]Narasi Newsroom, Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar, (275) Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata - YouTube, 16 November 2021

[61]Roobbanian Family, https://instagram.com/robbanianfamily?igshid=YmMyMTA2M2Y 15 Mei 2023

Kyai Hafidin memiliki pembelajaran Poligami, pembelajaran Poligami merupakan wadah bagi orang-orang yang ingin mengetahui tentang cara berpoligami yang baik dan benar, yang dibimbing langsung oleh Kyai Hafidin yang dikenai tarif . media Instagramnya selalu mengenalkan tentang pembelajaran poligaminya, Instagramnya diberi nama coach hafiddin dengan jumlah pengikut sebanyak 1.769, dengan postingan sebanyak 2.202, yang berisi promosi pembelajaran Poligami. Adanya pembelajaran poligami bertujuan untuk menarik minat masyarakat agar bisa mengikuti program tersebut. Bio instagram beliau memiliki keterangan: *"Two Days Workshop Mindset Suami Sukses Poligami"* yang artinya dalam dua hari mengikuti workshop bisa membuat mindset suami sukses untuk berpoligami. Program ini dilakukan layaknya seminar-seminar lain pada umumnya,[62] dengan biaya yang cukup mahal yaitu kurang lebih 3 sampai 4 juta, yang bertujuan untuk menanamkan perasaan bahagia yang akan memudahkan peserta untuk menjalankan kehidupan berpoligami.[63]

Kyai Hafidin juga memiliki channel *YouTube* yang diberi nama *Robbanian Family,* memiliki video unggahan sebanyak 56, penonton setia sebanyak 1,29rb dengan jumlah tayangan sebanyak 128.827 kali. Videonya tidak jauh-jauh membahas mengenai poligami. Akan tetapi masih banyak sekali komentar pro dan kontra dalam tayangan video Robbanian Family. Channel *YouTube* Robbanian Family yang

[62] Robbanian Family, https://instagram.com/robbanianfamily?igshid=YmMyMTA2M2Y 15 Mei 2023.

[63] Robbanian Family – Indonesia Poligami Learning Center

bergabung pada 27 April 2020 ini, sangat jadi perhatian kontroversi juga setelah adanya berita atau konten video mengenai Coach Hafidin di Sosial Media. Konten beritanya yaitu ada pada Channel *YouTube* Narasi Newsroom yang berjudul "Menguak sisi lain mentoring Poligami Berbayar". Dalam deskripsi *YouTube* Robbanian Family pun tidak jauh dari kata "*Meng Install Mindset Bahagia Menuju Keluarga Robbany".*[64]

B. Hasil penelitian

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian yang terdapat dalam Video Wawancara pada program Buka Mata dari Channel *YouTube* Narasi Newsroom yang berjudul "Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar". Unsur audio dan visual yang terdapat di dalam video menjadi sampel atas hasil observasi yang peneliti temukan. Melalui video yang berdurasi 22 menit 19 detik tersebut, yang nantinya dinilai apakah terdapat unsur teknik propaganda yang telah ditayangkan oleh Narasi Newsroom pada chanel *YouTube*nya tersebut.

Penemuan tanda, objek, dan interpretan telah penulis amati dari Video Wawancara pada program Buka Mata dari Channel *YouTube* Narasi Newsroom yang berjudul "*Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar"* dan telah peneliti temukan adegan-adegan yang terdapat teknik propaganda di dalamnya.

[64] Robbanian Family, https://youtube.com/c/RobbanianFamily 27 April 2023

1. Identifikasi dan Bentuk Pesan Propaganda Pada Video Wawancara pada program Buka Mata dari Channel *YouTube* Narasi Newsroom yang berjudul "*Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar*"

a. *Card Stacking*

Tabel 4.1 *Card Stacking*

No.	Tanda	Objek	interpretant
1.	 Gambar 4.1 Coach Hafidin "karna jangan sampai orang menyangka bahwa poligami itu harus kaya raya,gitukan."	Hafidin sedang memperlihatkan rumah istri kedua kepada awak media	Hafidin ingin memotivasi kalangan menengah ke bawah untuk tidak takut berpoligami,karena poligami kuncinya cara mengatur rumah tangga yang benar.
2.	 Gambar 4.2 Hafidin "Iya, barangkali orang tahu kalau rumahnya jelek, gak apa-apalah biar apa adanya"	Bentuk Rumah sederhana dari masing-masing istri Hafidin	Wujud rumah sederhana istri Hafidin sebagai propaganda jika yang berpoligami tidak harus kaya

Sumber : Channel *YouTube* Newsroom (2021)

b. *Bandwagon*

Tabel 4.2 *Bandwagon*

No.	Tanda	Objek	Interpretant
1.	 Gambar 4.3 Hafidin "Saya punya optimisme di 2025 itu semarak poligami akan semakin kuat"	Coach Hafidin mengilustrasikan ke publik bahwa poligami menjadi kuat karena ini menjadi pertanda Islam sudah kembali	Makna scene ini poligami dianggap mampu semakin kuat karena kemenangan Islam.berarti ini menandakan,bahwa kemenangan Islam tersebut ikut membolehkan poligami pada semua orang meskipun belum mumpuni baik secara ilmu,moril dan finansial.

Sumber : Channel *YouTube* Newsroom (2021)

c. *Transfer*

Tabel 4.3 *Transfer*

No.	Tanda	Objek	Interpretant
1.	 Gambar 4.4	Menjawab pertanyaan tim narasi mengapa menceraikan istri	Mempunyai anak yang banyak tentu saja tidak mesti untuk menceraikan istri.

	Hafidin “terus saya bilang, saya masih pengen punya anak banyak”	yang sudah *Menopause*	

Sumber : Channel *YouTube* Newsroom (2021)

d. *Name Calling*

Tabel 4.4 *Name Calling*

No.	Tanda	Objek	Interpretant
1.	Gambar 4.5 Hafidin “yang kedua itu karena sudah menopause kemudian tiba-tiba sudah menopause”	Memberikan pembenaran atas menceraikannya istri karena sudah menopause	Makna pada scene ini Hafidin hanya mementingkan egonya dan menjadikan perempuan hanya alat reproduksi semata

Sumber : Channel *YouTube* Newsroom (2021)

e. *Gliterring generalitas*

Tabel 4.5 *Gliterring generalitas*

No.	Tanda	Objek	Interpretant
1.	 Gambar 4.6 Klaim kesuksesan berpoligami	Dalam wawancara Hafidin menceritakan alasannya menjadi mentor poligami	Hal ini yang semakin membuat orang diluar sana datang berbondong-bondong untuk menimba ilmu poligami, tanpa memeriksa terlebih dahulu sesuai tidaknya poligami yang diajarkan.

Sumber : Channel *YouTube* Newsroom (2021)

f. *Testimony*

Tabel 4.6 *Testimony*

No.	Tanda	Objek	Interpretant
1.	 Gambar 4.7 Pada menit 12:45 “terus kata kakak ipar saya,kakak percaya kalo kamu menikah dengan beliau”	Ummu Nailah istri kedua Hafidin sedang di wawancarai oleh reporter	Ummu Nailah di yakinkan oleh kakak ipar untuk poligami meskipun ia tahu Hafidin telah mempunyai istri

Sumber : Channel *YouTube* Newsroom (2021)

g. *Plain Folk*

Tabel 4.7 *Plain Folk*

No.	Tanda	Objek	Interpretant
1.	 Gambar 4.8 Hafidin " karena kita bisa lihat kondisi saya begini"	Menunjukkan lokasi rumah-rumah istrinya	Hafidin yang menjelaskan tidak ada alasan untuk tidak poligami
2.	 Gambar 4.9 Hafidin "Ngapain izin? Emang istri saya kepala dinas?"	Hafidin dan reporter sedang berada di teras tanpa ada istri-istrinya	Makna scene ini Hafidin tidak mementingkan perasaan istrinya dengan hanya menuruti keegoisannya saja, hal ini dapat dilihat dengan tidak ada izinnya istri

Sumber : Channel *YouTube* Newsroom (2021)

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menemukan dari keseluruhan teknik yang dikembangkan oleh Analisis Propaganda atau *Institute for Propaganda Analysis* (IPA) semuanya terdapat didalam video yang diperlihatkan oleh narasumber saat diwawancarai oleh presenter narasi tv.

2. Pengambaran perempuan yang terdapat Pada Video Wawancara pada program Buka Mata dari Channel *YouTube* Narasi Newsroom yang berjudul "*Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar*".

Tabel 4.8 Penggambaran Perempuan

No.	Tanda	Objek	Interpretant
1.	 Gambar 4.10 Pada menit 2:40 tim narasi tv menceritakan tentang sebuah doktrin yang berulang-ulang ditekankan Hafidin	Coach Hafidin sebagai mentoring poligami secara berulang mengatakan istri harus taat mutlak kepada suami	Peneliti melihat benar adanya penanaman doktrin terhadap peserta seminar yang keseluruhannya yang beranggotakan perempuan
2	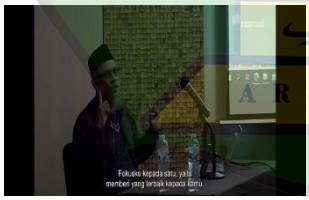 Gambar 4.11 Coach Hafidin: "fokusku kepada satu, yaitu memberi yang terbaik kepada kamu"	Kiai Hafidin dengan penuh keyakinan meyakinkan bahwa seorang istri berharap pahala kepada Allah bukan kepada suami	Peneliti melihat penggambaran perempuan di scene ini adalah perempuan yang diharuskan memenuhi ego dari laki-laki tanpa boleh marah
3		Hafidin menceraikan istri pertamanya yang	Hafidin memiliki kendali penuh atas memutuskan hubungan

No.	Tanda	Objek	Interpretant
	Gambar 4.12 Coach Hafidin ternyata takdirnya tidak layak untuk diteruskan	merupakan seorang janda	suami istri,peneliti melihat tiada perasaan menghargai perempuan
4	 Gambar 4.13 Hafidin:yang kedua itu sudah menopause kemudian tiba-tiba sudah menopause,terus saya bilang saya masih pengen punya anak banyak	Coach Hafidin menceritakan alasan pisah dengan mantan istri kedua	keberadaan perempuan hanya sebagai alat reproduksi semata juga tidak menutup kemungkinan istri sahnya kedepan akan di tinggal dengan alasan fitrahnya perempuan untuk menopause
5	 Gambar 4.14 Hafidin: “seperti istri yang ini,waktu saya menikah,istri saya tidak tahu bahwa saya mau menikah”	Hafidin tampak saat di wawancarai di depan teras rumah istri ketiga tanpa adanya istri ketiga	Penggambaran istri ketiga yang diremehkan posisinya perempuan tidak diajak untuk berdiskusi dan harus menepikan perasaan mereka demi ego laki-laki

No.	Tanda	Objek	Interpretant
6	 Gambar 4.15 “Hafidin libido mereka kuat naik sementara berzina takut”	Kaum laki-laki yang seolah tidak bisa mengendalikan hasrat seksual mereka	Pada scene ini tampak adanya pembenaran atas perilaku poligami
7	 Gambar 4.16 Pada menit 12:21 Ummu Nailah “dijodohkan oleh kakak ipar dengan beliau”	Terlihat ummu Nailah yang merupakan istri kedua, merasa pasrah atas pernikahannya juga tidak berdaya untuk menentukan kebahagiaannya	Dorongan dan motivasi dari keluarga yang menjadikan para istri mau di poligami
8	 Gambar 4.17 Fida : “iya ustad juga memang rencananya mau nguliahin”	Fida selaku istri keempat diberikan motivasi tentang kalau menikah tidak akan menghalangi niatnya untuk kuliah	Diantara alasan mengapa fida menerima lamaran sang ustad ialah karena dijanjikan kuliah setelah nikah, tentunya kesuksesan mentoring poligami juga menjadi

No.	Tanda	Objek	Interpretant
			salah satu penopang finansial ustadz Hafidin dalam menafkahi istri-istri dan anak-anaknya

Sumber : Channel *YouTube* Newsroom (2021)

Dari beberapa scene yang memperlihatkan penggambaran perempuan pada tabel di atas, selanjutnya akan peneliti jabarkan didalam pembahasan terkait posisi perempuan dalam poligami.

C. Pembahasan

1. Propaganda Dalam Poligami

Propaganda merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memadukan antara gagasan atau ide seseorang yang beraliran *behaviorisme* dan *freudianisme* yang menjadikan ide tersebut sebagai visi yang mana seseorang tersebut yakin dan pesimis pada visinya dan berperan terhadap tatanan sosial modern.[65]

Video narasi newsroom pada episode menguak sisi lain mentoring poligami berbayar, peneliti menemukan ada beberapa teknik propaganda yang ditampilkan, diantaranya;

a) *Card Stacking*

[65] Stanley J. Baran, dkk, *Teori Dasar Komunikasi Pergolakan dan Masa Depan Massa,*(Jakarta; Salemba Humanika, 2010), h.104-105

Card stacking yang terdapat pada video yang menjadi bahan analisis peneliti menjelaskan soal kiyai hafiddin yang dengan isu poligami yang ia jelaskan seakan-akan bahwa sepenuhnya betul. Dengan kata lain ia mengabaikan hal-hal yang tidak mendukung argumennya. Padahal bisa saja argumen yang ia jelaskan tidak sepenuhnya benar. Teknik yang memilih argumen atau bukti yang mendukung tujuan serta mengabaikan hal-hal yang tidak mendukung hal sebaliknya.[66]

Seperti yang ia jelaskan pada gambar 4.1, jika poligami tidak harus kaya. Kaya memang bukan satu-satunya seseorang bisa berpoligami, Namun faktanya jika seseorang yang memilih untuk berpoligami tidak cukup dan tidak memenuhi dari segi finansial akan banyak merugikan pihak-pihak terkait. misalnya saja anak, jika seorang ayah tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya dari segi finansial akan menimbulkan anaknya kekurangan gizi *(stunting)* serta mendatangkan masalah-masalah lainnya.

Selain itu, pada gambar 4.2, saat Hafidin memperlihatkan masing-masing rumah yang ia sediakan untuk istri-istrinya. Jika diperhatikan dari hal tersebut maka dapat dijelaskan jika Hafidin merupakan orang yang berkecukupan. Sederhananya, Hafidin hanya menyebutkan soal yang bagus-bagusnya saja agar poligami yang ia deklarasikan bisa diterima masyarakat.

[66]Ahmad Zakiyuddin, *Teknik-teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat (Studi Kasus Pada Kampanye Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat)*, Jurnal Academia Praja, vol.1, no.1, 2018, h.45-45

b) *Bandwagon*

Bandwagon pada video yang menjadi bahan analisis peneliti ialah menjelaskan bahwa Hafidin mendeklarasikan poligami yang terjadi saat ini sebagai suatu permasalahan yang dapat diterima dan akan dilaksanakan oleh penerima propaganda. Yaitu teknik yang menggembar-gemborkan kesuksesan yang dicapai oleh seseorang dan suatu organisasi[67]

Seperti pada gambar 4.4, Hafidin yakin jika pada tahun 2025 mendatang poligami akan mendapatkan eksistensinya di masyarakat. karena ia merasa saat ini Islam sudah memenangkan pertempuran di Taliban. Ia menjelaskan jika pertanda kemenangan Islam salah satunya poligami yang akan menjadi sebuah kebiasaan.

Melalui apa yang ia sudah sampaikan, bisa saja hal itu diterima sebagai sebuah kebenaran karena memang benar poligami sudah ada sejak zaman nabi Muhammad. Namun yang harus diketahui, dalam Islam poligami dianggap sebagai pintu darurat yang hanya bisa digunakan sewaktu-waktu saja. Jika mendeklarasikan poligami sebagai sunnah nabi karena jauh dari ini nabi Muhammad saw sudah melakukannya, namun kaedah poligami yang dilakukan nabi Muhammad dengan kaedah poligami yang dideklarasikan oleh Hafidin tidak semuanya sama.

c) *Transfer*

Transfer yang ditampilkan ialah pada saat Hafidin dengan secara berulang-ulang meyakinkan peserta seminar bahwa kewajiban istri untuk

[67]Sulthan Jiyad Muqsith Asmara,dkk. *Teknik Propaganda pada Pemberitaan CalonWalikotaPadang Jelang Pemilukada 2018 di Harian PadangEkspress,* Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 10, no. 2

taat secara mutlak, sehingga tertanamnya doktrin dibenak para pendengar. *Transfer* ialah meyakinkan khalayak dengan mengklaim apa yang propagandis sampaikan bahwa benar dan telah didukung banyak orang ataupun membawa otoritas dari yang dihormati dan disanjung.

Seperti yang terdapat didalam tabel 4.3 Hafidin menanamkan doktrin bahwa istri wajib untuk taat kepada suaminya dalam kondisi bagaimanapun, serta perempuan tidak berhak untuk marah kepada suaminya dengan alasan, ketaatan yang dilakukan istri semata-mata untuk mencapai pahala dari Allah. Hal ini secara tidak langsung membolehkan para suami untuk bisa melakukan tindakan semena-mena terhadap istri bahkan tidak menutup kekerasan bisa terjadi.

d) *Name Calling*

Name Calling yang terdapat dalam video yang dijadikan bahan analisis oleh peneliti terdapat pada saat Hafidin berusaha untuk mengasosiasikan kata-kata negatif kepada istri keduanya atau stereotip terhadap pihak lawan tanpa memeriksa kebenarannya. Jadi orang-orang yang tidak cermat bisa saja mendukung cara Hafidin ini.

Name Calling ialah propaganda yang ditempuh dengan cara memberikan *labeling* yang buruk terhadap lawan yang dituju, sehingga mampu membangun pandangan buruk dari publik terhadap musuh tersebut tanpa mengetahui bukti kebenarannya.[68]

[68] Sulthan Jiyad Muqsith Asmara,dkk. *Teknik Propaganda pada Pemberitaan CalonWalikotaPadang Jelang Pemilukada 2018 di Harian PadangEkspress,* Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 10, no. 2

Seperti pada gambar 4.3, ia mengaku menceraikan istri keduanya karena ia masih ingin memiliki anak namun istrinya sudah menopause. Dari apa yang dilakukan oleh Hafidin terdengar jika seolah-olah langkah Hafidin untuk bisa berpoligami dengan cara menceraikan istrinya yang sebelumnya sudah menopause sementara ia masih ingin memiliki anak merupakan hal yang benar. Padahal pada dasarnya, istri yang menopause bukanlah sebuah kesalahan hingga bisa dengan mudah diceraikan. Dari cara ini pula diketahui jika Hafidin menikahi perempuan hanya untuk alat reproduksi.

e) *Glittering generaliteis*

Glittering generaliteis yang terdapat didalam video ialah disaat Hafidin yang menyampaikan pernyataannya bahwa poligami yang ia praktikkan terbilang sukses dan diakui oleh istrinya.

Glittering generaliteis ini dipraktikkan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang umum serta mengandung kata-kata bijak atau dianggap memiliki kekuatan positif untuk publik mampu menyetujui, mendukung serta menerima propaganda tersebut tanpa harus memeriksa kebenarannya.[69]

Seperti pada gambar 4.6 Hafidin menceritakan awal kisahnya menjadi mentoring poligami ialah karna banyaknya orang yang ingin mengetahui seputar poligami, dan orang-orang mengakui kalau kesuksesaan Hafidin dalam berpoligami.

[69] Ahmad Zakiyuddin, *Teknik-teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat (Studi Kasus Pada Kampanye Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat)*, Jurnal Academia Praja, vol.1, no.1, 2018, h.45-45

f) *Testimony*

Testimony pada video yang menjadi analisis peneliti ialah menggunakan kesaksian oleh orang-orang terdekat dari perempuan yang akan menjadi istri Hafidin. Diantaranya istri kedua Hafidin yang merasa diyakini oleh kakaknya sendiri untuk menerima Hafidin sebagai suaminya dimana ia sendiri bergelar sebagai istri kedua Hafidin. Teknik testimony mengaitkan seseorang yang dihormati menyetujui suatu hal agar masyarakat mengikuti apa yang telah dicontohkan.[70]

Dari hal ini dapat dijelaskan jika kemauan perempuan-perempuan yang dijadikan istri yang kemudian dipoligami oleh Hafidin tidak 100% kemauan sendiri. melainkan ada campur tangan perjodohan melalui keluarga.

g) *Plain Folk*

Plain Folk pada video yang menjadi objek analisis peneliti menjelaskan jika Hafidin menggunakan kebiasaan-kebiasaan atau nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat agar dirinya dan propaganda yang disampaikan lebih mudah diterima. Imbauan yang mengatakan bahwa pembicara berpihak kepada khalayaknya dalam usaha bersama yang kolaboratif.[71]

Seperti pada gambar 4.6, dimana ia memperlihatkan kesederhanaannya namun mampu untuk berpoligami. Saat ini tidak jarang

[70] M. Alif Mahmudi, *PROPAGANDA DALAM FILM (Analisis Teknik Propaganda Anti-Iran dalam Film Argo)* Jurnal Komunikasi PROFETIK. Vol. 06, No. 2, Oktober 2013

[71] Ahmad Zakiyuddin. *Teknik Teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat,* jurnal Academia Praja, Vol. 1,no.1, h.46

kita menemukan lelaki dengan ekonomi sederhana yang berniat poligami bahkan di sisi lain juga banyak yang memaksakan kehendak untuk berpoligami meski ekonomi dengan 1 istri saja merasa tidak mampu memenuhi.

Kemudian pada gambar 4.7, Hafidin menggunakan lambang kepala dinas yang apa-apa harus dimintai izinnya sebagai penggambaran istri yang akan ia poligami. Jadi ia menentang izin berpoligami dari istri sebelumnya sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh suami yang ingin berpoligami. Karena bagi dirinya istri bukanlah kepala dinas.

Namun faktanya, sesuai undang-undang yang wajib dipatuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Jika syarat untuk bisa berpoligami ialah mendapatkan izin dari istri sebelumnya.

2. Posisi Perempuan Dalam Poligami

Pada dasarnya kedudukan perempuan yang dipoligami dengan perempuan dimonogami ialah sama, yakni secara hak dan kewajibannya sebagai seorang istri. Istri memiliki kedudukan dan hak yang seimbang dengan suami, baik itu dalam rumah tangga ataupun kehidupan masyarakat. Sehingga segala permasalahan dalam keluarga bisa dirunding dan diputuskan bersama oleh suami dan istri. Begitu juga dengan halnya memutuskan untuk berpoligami, istri juga berhak diikutsertakan dalam mengambil keputusan, terlebih lagi sesuai hukum positif

yang ada bahwa di pasal 5 juga ditambahkan syarat kebolehan suami untuk berpoligami diantaranya adanya persetujuan dari istri/istri-istri.[72]

Dalam hasil penelitian penulis menemukan beberapa scene penggambaran perempuan yang tidak sesuai dengan posisi perempuan sebagaimana mestinya, beberapa diantaranya telah penulis rangkum didalam tabel 4.8 ,berikut penjabaran dan pembahasan:

a. Kewajiban Perempuan Taat Muthlak

Ketaatan yang berulang kali mentor Hafidin sampaikan ialah taat sebagai syarat mutlak yang harus dilaksanakan istri, memenuhi keinginan suami dan selalu mengupayakan yang terbaik kepada suami termasuk suami memilih menikah lagi, dan juga meskipun suami tidak berkelakuan baik istri juga dituntut untuk tidak boleh marah atas perilaku suaminya karena kewajiban istri untuk taat terhadap suami, hal ini secara tidak langsung membolehkan para suami untuk bisa melakukan tindakan semena-mena terhadap istri bahkan tidak menutup kemungkinan kemusyrikan dan kekerasan bisa terjadi, yang menyebabkan hilangnya hak-hak perempuan itu sendiri, sedangkan Islam sangat menghormati kaum perempuan sehingga dapat kita katakan bahwa poligami seperti ini tidak sesuai dengan ajaran Islam. Adapun taat terhadap suami ialah kewajiban, namun apabila perintah suami menyuruh kepada mungkar

[72] UU RI. No. 1 Tahun 1974

maka istri boleh untuk mengajukan keberatan dengan sopan dan cara yg baik dalam penolakannya.

عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لاَ طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ [رواه مسلم]

"Dari Ali (diriwayatkan), Rasulullah saw bersabda: Tidak ada ketaatan dalam maksiat kepada Allah. Hanya sanya ketaatan itu dalam kebaikan" [H.R. Muslim].

Dapat kita simpulkan Hadis di atas menjelaskan bahwa istri juga memiliki batasan untuk taat kepada suami, maka tidak boleh bagi istri untuk taat kepada suami jika itu bertentang dengan apa yang diperintahkan dan dilarang dalam agama Islam.

b. Perempuan Sebagai Alat Reproduksi

Memposisikan istri hanya untuk menghasilkan anak semata-mata, hal ini terbukti dalam wawancara, dari kata-kata mentor Hafidin saat ditanyai penyebab sang mentor menceraikan istri keduanya ialah karena sudah menopause, tentunya hal ini sangat mencoreng harkat martabat perempuan sebagai seorang manusia, dengan latar belakang mentor Hafidin yang berprofesi sebagai seorang pimpinan pesantren hal ini justru membuat citra poligami semakin dinilai sadis terlebih lagi hal semacam ini terus dikampanyekan melalui webinar, media sosial dan kelas-kelas mentoring.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَرِثُوا النِّسَاۤءَ كَرْهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ لِتَذْهَبُوْا بِبَعْضِ مَآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۚ فَاِنْ كَرِهْتُمُوْهُنَّ فَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّيَجْعَلَ اللّٰهُ فِيْهِ خَيْرًا كَثِيْرًا ﴿النساء :١٩﴾

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak" (Q.S An-nisa 19)[73]

Istri yang mengalami menopause itu bukan perbuatan keji, juga bukan aib yg memperbolehkan suami untuk mentalak istri. Adapun syarat dasar pemberian izin dari Pengadilan Agama untuk berpoligami diatur dalam pasal 4 ayat 2 Undang-undang Perkawinan (UUP), yg membahas istri yang tidak dapat melahirkan keturunan (mandul), bukan karena terhentinya melahirkan keturunan (menopause), krna itu fitrah nya setiap perempuan, apa yg dilakukan oleh Hafidin ini sudah jelas memposisikan perempuan hanya sebagai tempat memproduksi anak semata, menceraikan istri yg seharusnya tidak diceraikan, dan tidak memenuhi persyaratan poligami.

c. Perempuan Berperan Harus Pasrah Dengan Keadaan

Secara keseluruhan dari keempat istri mentor poligami tidak terlepas dengan sistem perjodohan dari keluarganya, dengan hal ini peneliti menilai bahwa perempuan-perempuan yang ditampilkan bahkan tidak bisa mengambil keputusan untuk kebahagiaannya sendiri, sehingga

[73] Q.S An-nisa 19

pasrah dengan keadaan untuk dinikahi oleh sang mentor meskipun mengetahui bahwa ia telah memiliki istri. Terlepas bagaimana perjodohan yang istrinya alami, Islam memandang bahwa perempuan yang hendak dipinang memiliki hak penuh untuk memilih siapa imamnya, hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh HR. Bukhori no. 4741

لا تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلا تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ إِذْنُهَا، قَالَ أَنْ تَسْكُتَ (رواه البخاري، رقم ٤٧٤١)

"Seorang janda tidak boleh dinikahkan kecuali setelah diminta musyawarahnya. Demikian seorang gadis tidak boleh dinikahkan kecuali setelah diminta ijinnya. Para sahabat bertanya, Ya Rasullullah, bagaimanakah izinnya? Bila ia diam." (HR. Bukhori no. 4741)

Sama halnya dengan seorang janda seorang anak gadis yang sudah baligh juga mesti dimintai izinnya sebelum sang wali menikahkannya, adapun isyarah diamnya anak yang dijodohkan tersebut itu sudah menunjukkan bahwa kerelaan sang anak untuk dijodohkan dengan pilihan walinya.

d. Peran Perempuan Menerima Keputusan Suami

Istri ketiga Hafidin tidak mengetahui bahwa suaminya mau menikah, sang mentor juga mengatakan bahwa poligami tidak memerlukan izin dari istri, menurut peneliti hal ini memang tidak sepenuhnya salah, karena dalam agama memang tidak ada dasar hukumnya bagi suami meminta izin terlebih dahulu untuk menikah lagi. Namun jika kita menilik melalui hukum positif, yaitu undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 5

ayat 1 yang mensyaratkan adanya persetujuan dari istri/istri-istri. Maka apa yang dilakukan oleh sang mentor adalah sebuah kesalahan, dan seorang mentor yang mengajarkan sebuah kesalahan sudah barang pasti akan melahirkan kesalahan-kesalahan lainnya.

e. Peran Ekonomi

Nurhafida selaku mantan murid dan juga istri ke empat Coach Hafidin, saat diwawancarai ia mengaku awalnya tidak mau menikah karna sudah menganggap mentor Hafidin dan istri-istrinya seperti ayah dan ibunya sendiri, alasan menerima lamaran diantaranya ialah dijanjikan kuliah setelah menikah, tentunya secara tidak langsung pernikahan tersebut didasari oleh kebutuhan ekonomi, dimana sang mentor seakan-akan menggunakan kekuasaannya untuk menikahi perempuan. Juga salah satu penopang finansial tercapainya cita-cita fida, nafkah para istri dan anak-anak Hafidin ialah dengan mengadakan kelas-kelas mentoring poligami yang terbilang sangat menjanjikan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan penelitian analisis semiotika propaganda poligami di media sosial (Studi Analisis Video Wawancara Pada Program Buka Mata Dari Channel *YouTube* Narasi Newsroom Yang Berjudul "*Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar"*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis metode semiotika charles sanders peirce, semiotika dibedakan kepada tiga model, diantaranya, tanda, objek dan interpretan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teori teknik propaganda yang di kembangkan *Institute For Propaganda Analysis* (IPA) yang menjelaskan jika propaganda memiliki Tujuh (7) teknik yang penting dalam praktiknya.

Dari keseluruhan video wawancara dengan narasumber Hafidin, peneliti menganalisis potongan dari video wawancara tersebut baik itu berbentuk gambar,audio dan teks mengenai teknik propaganda yang digambarkan oleh narasumber. Peneliti menemukan keseluruhan dari teknik propaganda yang di kembangkan *Institute For Propaganda Analysis* (IPA), sehinggga peneliti menyimpulkan jika video episode menguak sisi lain mentoring poligami berbayar memuat teknik propaganda, diantaranya: (1)Adanya teknik *Card Stacking*; (2)Terdapat teknik *Bandwagon*; (3)Terdapat teknik *Transfer*;(4)Terdapat teknik *Name Calling*;(5)Terdapat teknik *Glittering Generalities*;(6)Terdapat teknik *Testimony*;(7) dan *Plain Folk* .

Selain teknik propaganda yang terdapat dalam video, peneliti juga menemukan lima penggambaran perempuan memposisikan perempuan sebagai, diantaranya: (1) Kewajiban Perempuan Taat Mutlak; (2) Perempuan sebagai alat reproduksi; (3) Perempuan Berperan Harus Pasrah Dengan Keadaan; (4) Peran perempuan menerima keputusan suami; (5) Peran ekonomi.

B. Saran

Secara pribadi ada beberapa saran dan masukan yang ingin peneliti sampaikan mengenai video episode menguak sisi lain mentoring poligami berbayar nerasi newsroom.

1. Penulis berharap melalui tayangan video ini penonton bisa memahami bentuk-bentuk propaganda dengan mengetahui berbagai teknik propagandis untuk menyampaikan pesan propagandanya, seperti yang di sampaikan oleh mentor poligami coach Hafidin, supaya lebih teliti dalam memilih mentor poligami yang sesuai dengan syariat dan undang-undang dalam berpoligami juga di harapkan kepada khalayak penonton untuk tidak memandang negatif syariat poligami yang benar karna hakikatnya poligami hadir untuk kemaslahatan bukan ke muzdharatan
2. Peneliti juga berharap kepada kreator narasi tv untuk juga menampilkan sisi positif dari praktek poligami, juga menampilkan narasumber yang sesuai dengan anjuran agama Islam yang tidak bertentangan dengan undang-undang yang ada

Saran saya selanjutnya, kepada peneliti yang mungkin akan menggunakan semiotika sebagai analisis terhadap sebuah film,video atau iklan yang memuat teknikal propaganda, diharapkan untuk dapat mengembangkan teknik-teknik dan teori-teori propaganda lainnya yang lebih baik dari peneliti lakukan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Affandi, Muhajir. 2017. *Komunikasi Propaganda Suatu Pengantar.* Yogyakarta: Deepublish.

Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Baran, Stanley J, & Davis Denis. 2010. *Teori Dasar Komunikasi Pergolakan dan Masa Depan Masa* . Jakarta: Salemba Humanika.

—. 2010. *Teori Dasar Komunikasi Pergolakan Dan Masa Depan Massa.* Jakarta: Salemba Humanika.

Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin.* Depok: Al Huda.

Haryanto, Rudi. 2015. *Cerdas Jelajah Internet.* Jakarta: Kriya Pustaka.

Hasan, M. Ali. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam.* Jakarta: Cendana.

Kriyantono, Rachmat. 1998. *Teknis Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

—. 2009. *Teknis Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama cet 4.* Jakarta: Kencana.

Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Salim, Abu Malik Kamal Bin Sayyid. 2014. *Fiqhus Sunnah Lin Nisa Panduan Lengkap Fikih Bagi Wanita.* Solo: Pustaka Arafah.

Sastropoetro, Santoso. 1983. *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa.* Bandung: Alumni.

Severin, Werner J, & James W Tankard. 2009. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa, edisi kelima.* Jakarta: Kencana.

Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Van, Zoes Aart. 1991. *Serba-Serbi Semiotika.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Vera, Nawirah. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Jurnal:

Anwar, Hafiz. "Representasi Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (*Analisis Semiotik Roland Barthes*)." *Jurnal Lentera* , vol. XVIII, no.2, h.82.

Asmara, Sulthan jiyad Muqsith. 2019. "Teknik Propaganda pada Pemberitaan Calon Walikota Padang Jelang Pemilukada 2018 di Harian Padang *Express* ." *Al-Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* , vol.10, no.2, h.83.

Cahyani, Andi Intan. 2018. "Poligami dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Ai-Qadau*, vol. 5, No, 2, h. 277.

Dewi, Murti Chandra. 2013. "Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova)." *Jurnal Komunikasi Profetik*, vol.6, no.2, h.68.

Efendy, Noor. 2022. "Problematika Mentoring Poligami Berbayar di Era Modern." *Jurnal Al Risalah*, vol. 18, No. 2, h. 14.

Fitria, Rini. 2015 "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015." *Jurnal Manhaj*, vol.1, no.1, h.44.

Hermanto, Agus. "Islam Poligami dan Perlindungan Perempuan." *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 2015: Vol. 9, No. 1, Hal 169.

Hermanto, Agus. "Islam, Poligami dan Perlindungan Kaum Perempuan." *Kalam Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* , 2015: vol.9, no.1, 2015, h.167.

Hermanto, Agus. 2015. "Islam, Poligami dan Perlindungan Kaum Perempuan." *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol.9, no.1, h. 184.

Hikmah, Siti. 2012. "Fakta Poligami Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan." *Jurnal Sawwa*, vol.7, no.2, h.5.

Hikmah, Siti. 2012. "Fakta Poligami Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan." *Jurnal Sawwa*, vol.7, no.2, h.8.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Juan, Robin. 2022. "Proses Kerja Daily News Collaborator Dalam Menerapkan Sosial Media." *Jurnal Narasi Newsroom*.

Lubis, Arifah Armi. 2021. "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Sampul Annual Report Bank BCA." *Jurnal IKRA-ITH Humainora*, vol.5, no.1, h. 187.

Marzuki. 2005. "Poligami dalam Hukum Islam." *Jurnal Civich Media Kajian Kewarganegaraan*, vol. 2, No. 2, h. 2.

Setiadi, Ahmad. 2016. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi ." *Jurnal Humainora Bina Sarana Informatika*, Vol.16, No.2.

Yuwita, Nurma. 2019. "Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Heritage*, vol.6, no.1, h.41.

Zakiyuddin, Ahmad. 2018. "Teknik-teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat (Studi Kasus Pada Kampanye Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Academia Praja*, vol.1, no.1, h.45-45.

Daftar Skripsi/Tesis/Disertasi:

Ary, Atik Dinarty. 2017. "Bentuk-Bentuk Propaganda Dalam Media Online (Analisis Isi Kuantitatif Pemberitaan Pasangan Calon Anies-Sandiaga dalam Kanal Pilkada DKI di Portal Berita *Online OkeZone.com* pada 9-11

Februari 2017." *Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP, UIN Sunan Kalijaga*.

Ayu, Purwanda Henny. 2020. "Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)." *Skripsi Prodi KPI IAIN Bengkulu*.

Dicky, Fransseda. 2021. "Laporan Kerja Magang Peran Tim Riset Program Mata Najwa dan Narasi Newsroom." *Internship Thesis, Universitas Multimedia Nusantara*.

Nuristiqamah, Aulia. 2022. "Framing Poligami Berbayar Analisis Pada Acara Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar" Dalam *YouTube* Narasi *Newsroom*." *Skripsi Prodi S-1 Komunikasi Penyiaran Islam uin prof.k.h. Saifuddin zuhri purwokerto*.

Wirianda, Clara. 2021. "Analisis Semiotika Propaganda Pada Film "*The Heater*" ." *Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara*.

Referensi Lain:

Robbanian Family, https://instagram.com/robbanianfamily?igshid=YmMyMTA2M2Y 15 Mei 2023.

Robbanian Family, https://*YouTube*.com/c/RobbanianFamily 27 April 2023

Robbanian Family – Indonesia Poligami Learning Center

Narasi Newsroom, Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar, (275) Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata - *YouTube*, 16 November 2021.

Undang Undang Republik Indonesia No. 1 1974 Tentang Perkawinan

Wida Kurniasih, "Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses", *Blog Gramedia Digital*, https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/2022.

LAMPIRAN LAMPIRAN

SK SKRIPSI

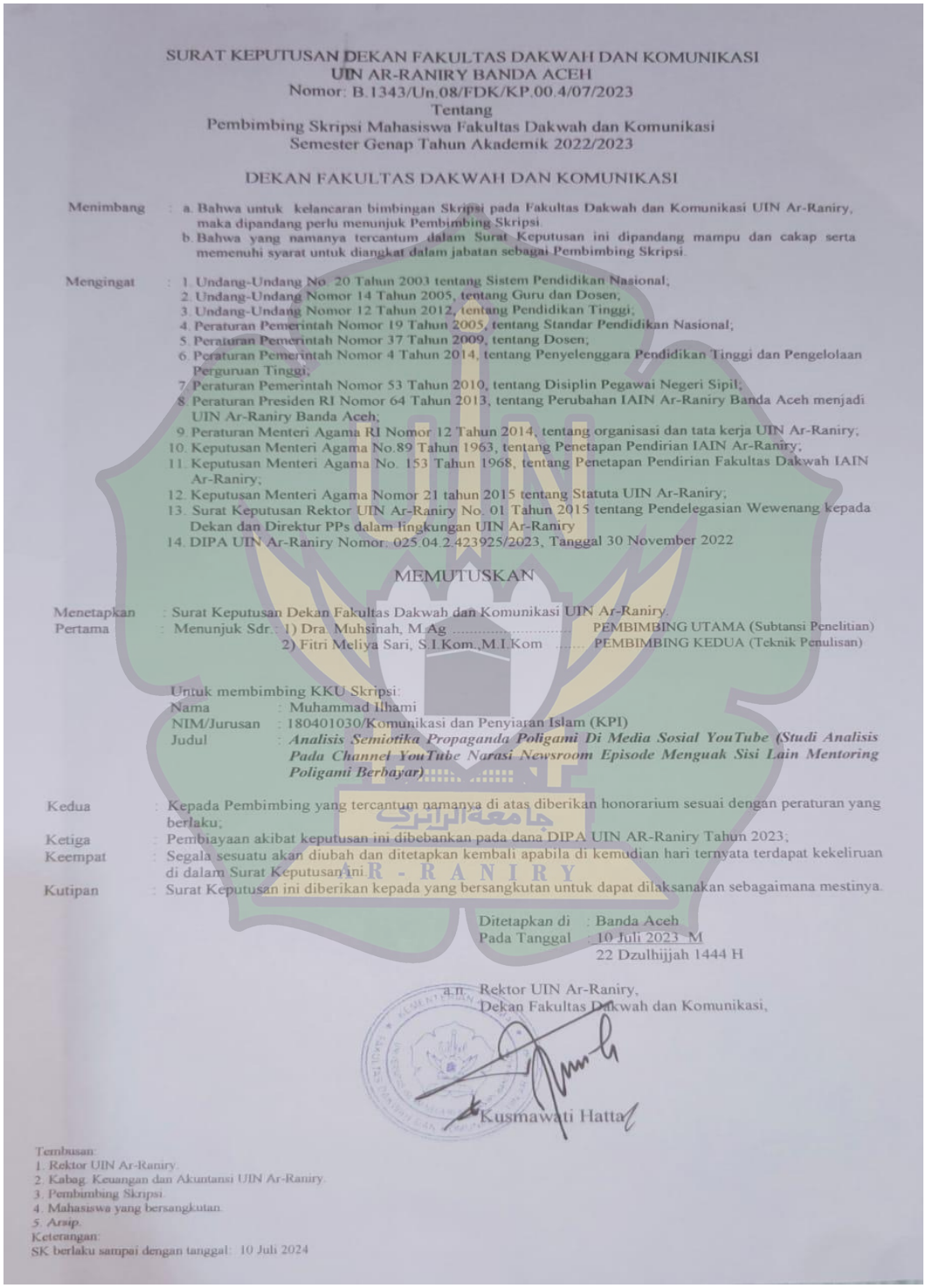

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1343/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Dra. Muhsinah, M.Ag ..... PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fitri Meliya Sari, S.I.Kom.,M.I.Kom ..... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Muhammad Ilhami
NIM/Jurusan : 180401030/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : ***Analisis Semiotika Propaganda Poligami Di Media Sosial YouTube (Studi Analisis Pada Channel YouTube Narasi Newsroom Episode Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar)***

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Juli 2023 M
22 Dzulhijjah 1444 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 10 Juli 2024